



SKRIPSI

HUBUNGAN PRAKTIK PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (4 - 6 TAHUN) DI TK ANGKASA MAKASSAR

OLEH:

ANGELINA RUMAKIN	(C2214201011)
ASRIANI MANGGAU	(C2214201015)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2026**



SKRIPSI

HUBUNGAN PRAKTIK PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (4 - 6 TAHUN) DI TK ANGKASA MAKASSAR

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH:

**ANGELINA RUMAKIN (C2214201011)
ASRIANI MANGGAU (C2214201015)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2026**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama:

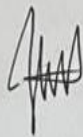
1. Angelina Rumakin (C2214201011)
2. Asriani Manggau (C2214201015)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya kami sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiblanan) dari hasil orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 4 Februari 2026

Yang menyatakan,



Angelina Rumakin



Asriani Manggau

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Laporan skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Angelina Rumakin (C2214201011)
Asriani Manggau (C2214201015)
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Praktik Pengasuhan Orang Tua
Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia
Dini (4 - 6 Tahun) di Tk Angkasa

Telah disetujui oleh dewan pembimbing dan dinyatakan diterima
sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 4 Februari 2026

Dewan Pembimbing

Pembimbing 1


(Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kep)
NIDN: 0928027101

Pembimbing 2


(Elmiana Bongga Linggi, Ns.,M.Kes)
NIDN: 0925027603

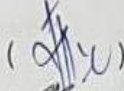
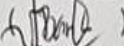
HALAMAN PENGESAHAN

Laporan skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Angelina Rumakin (C2214201011)
Asriani Manggau (C2214201015)
Program studi : Sarjana Keperawatan
Judul skripsi : Hubungan Praktik Pengasuhan Tua Dengan
Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (4 - 6
Tahun) di Tk Angkasa Makassar

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan dewan pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan untuk melaksanakan penelitian.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kep ()
Pembimbing 2 : Elmiana Bongga Linggi, Ns.,M.Kes ()
Penguji 1 : Mery Sambo, Ns.,M.Kep ()
Penguji 2 : Serlina Sandi, Ns.,M.Kep, Ph.D ()
Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 4 Februari 2026

Mengetahui

Ketua STIK Stella Maris Makassar



Fransiska Aniza E.R.S., Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB.,Ph.D
NIDN 0913098201

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Angelina Rumakin (C2214201011)

Asriani Manggau (C2214201015)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, menggalih/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 4 Februari 2026

Yang menyatakan,



Angelina Rumakin



Asriani Manggau

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Praktik Pengasuhan Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di Tk Angkasa Makassar”. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus - tulusnya pada semua pihak yang telah membantu, dan mendukung serta selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Fransiska Anita E.R.S.,Ns.,M.Kep.Sp.Kep.KMB.,Ph.D selaku ketua STIK Stella Maris Makassar atas segala dukungan dan motivasi untuk menyusun skripsi ini.
2. Serlina Sandi,Ns.,M.Kep.Ph.D selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan kerja sama STIK Stella Maris Makassar sekaligus menjadi penguji 2 yang telah banyak memberikan masukan serta motivasi dan memberikan saran pada penulis.
3. Mery Solon,Ns.,M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi, Keuangan, Sarana Dan Prasarana STIK Stella Maris Makassar.
4. Nikodemus Sili Beda, Ns.,M.kep Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Inovasi STIK Stella Maris Makassar.
5. Wirmando, Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners.
6. Siprianus Abdu,S.Si.,Ns.,M.Kes selaku pembimbing 1 yang selalu sabar dalam membimbing selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
7. Elmiana Bongga Linggi,Ns.,M.Kes selaku pembimbing 2 yang dengan sabar dan penuh pengertian selalu memberikan dukungan penuh selama penyusunan skripsi ini.
8. Mery Sambo, Ns.,M.Kep selaku penguji 1 yang telah memberi masukan, saran dan arahan dalam skripsi penelitian ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membantu, mengajar, membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama penulis mengikuti pendidikan.
10. Kepada Kedua orang tua dan keluarga Angelina Rumakin dan Asriani Manggau yang selalu sabar dan senantiasa memberikan dukungan dan perhatian selama penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2022, kepada teman-teman 3B yang selalu mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi langkah awal peneliti yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan. Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini kedepannya.

Akhir kata, semoga dapat memberi manfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar, 4 Februari 2026

Penulis

**HUBUNGAN PRAKTIK PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA
DINI (4 - 6 TAHUN) DI TK ANGKASA
MAKASSAR**

(Dibimbing oleh Siprianus Abdu dan Elmiana Bongga Linggi)

**ANGELINA RUMAKIN
ASRIANI MANGGAU**

(xvii + 51 halaman + 9 tabel + 13 lampiran)

Abstrak

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan dalam proses berpikir meliputi kemampuan dalam belajar, memahami dan memecahkan masalah. Praktik pengasuhan orang tua merupakan cara orang tua dalam mengasuh anak, mencakup bagaimana cara orang tua dalam memperlakukan, mengajari, membimbing, mendisiplinkan, dan menjaga anak dalam menjalani proses kedewasaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan praktik pengasuhan orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK Angkasa Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Metode pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan pendekatan *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel 52 responden. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil yang diperoleh nilai $p=0,001$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara praktik pengasuhan orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia dini (4-6 Tahun) di TK Angkasa Makassar. Praktik pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua memiliki peranan yang penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini.

Kata kunci : Praktik pengasuhan, perkembangan kognitif, anak
usia dini

Referensi : 2019-2025

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING PRACTICES AND
COGNITIVE DEVELOPMENT IN EARLY CHILDHOOD
(4-6 YEARS OLD) AT ANGKASA KINDERGARTEN IN
MAKASSAR**

(Supervised by Siprianus Abdu and Elmiana Bongga Linggi)

**ANGELINA RUMAKIN
ASRIANI MANGGAU**

(xvii + 51 pages + 9 tables + 13 appendices)

Abstract

Cognitive development is the ability to think, including the ability to learn, understand, and solve problems. Parental practices are the ways in which parents raise their children, including how they treat, teach, guide, discipline, and care for their children as they grow up. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting practices and the cognitive development of early childhood at Angkasa Kindergarten in Makassar. This study used an analytical observational design with a cross-sectional approach. The sampling method was probability sampling with a proportionate stratified random sampling approach, with a sample size of 52 respondents. The results were analyzed using the chi-square test. The results obtained a p-value of 0.001 with a significance level of $\alpha=0.05$. It can be concluded that there is a significant relationship between parenting practices and the cognitive development of early childhood (4-6 years) at Angkasa Kindergarten in Makassar. Parenting practices carried out by parents play an important role in supporting the cognitive development of early childhood.

**Keywords : Parenting practices, Cognitive Development, Early
Childhood**

References : 2019-2025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
Abstrak	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ARTI, LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
1.Tujuan Umum.....	5
2.Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Praktis.....	5
2. Manfaat Akademik.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Umum Tentang Anak Usia Dini	7
1. Definisi Anak Usia Dini	7
2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	8
3.Tugas Perkembangan Anak Usia Dini.....	10
B. Tinjauan Umum Tentang Perkembangan Kognitif	12
1. Definisi Perkembangan Kognitif	12
2. Tahap-Tahap Dalam Perkembangan Kognitif.....	13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	14
4. Klasifikasi Perkembangan Kognitif.....	16
5. Alat Ukur Perkembangan Kognitif	18
C. Tinjauan Umum Tentang Praktik Pengasuhan Orang Tua.....	19
1. Defenisi Praktik Pengasuhan Orang Tua	19
2. Tipe-Tipe Praktik Pengasuhan Orang Tua	20
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik pengasuhan	23
4. Alat Ukur Praktik Pengasuhan	25
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	26
A. Kerangka Konseptual	26
B. Hipotesis	27
C. Definisi Operasional	27
BAB IV METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat penelitian	29

1. Tempat Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Sampel	29
D. Instrumen Penelitian.....	32
1. Karakteristik Demografi.....	32
2. Variabel Independen	32
3. Variabel Dependen.....	32
E. Pengumpulan Data	33
1. Pengumpulan Data.....	33
2. Prosedur Penelitian	33
G. Etika Penelitian	34
1. <i>Informed Consent (Surat Persetujuan)</i>	34
2. <i>Anonymity (Tanpa Nama)</i>	34
3. <i>Autonomy (Otonomi)</i>	35
4. <i>Confidentially (Kerahasiaan)</i>	35
5. <i>Beneficence (Berbuat Baik)</i>	35
6. <i>Non-Maleficence (Tidak Merugikan)</i>	35
7. <i>Justice (Keadilan)</i>	35
8. <i>Vecarity (Kejujuran)</i>	35
H. Pengolahan dan Penyajian Data	36
1. <i>Editing Data (Pemeriksaan Data)</i>	36
2. <i>Coding Data (Pemberian Kode)</i>	36
3. <i>Entry Data (Proses Menginput)</i>	36
4. <i>Processing (Proses Menganalisis)</i>	36
5. <i>Tabulating (Penyajian Data)</i>	36
I. Analisa data	37
1. Analisa Univariat	37
2. Analisa Bivariat	37
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Pengantar.....	38
2. Gambaran Lokasi Penelitian.....	38
3. Karakteristik responden.....	39
4. Hasil Analisis Variabel yang Diteliti.....	43
B. Pembahasan.....	45
BAB VI PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi operasional.....	27
Tabel 5.1	Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden di TK Angkasa Makassar.....	40
Tabel 5.2	Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir Responden di TK Angkasa Makassar.....	40
Tabel 5.3	Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden Di Tk Angkasa Makassar	41
Tabel 5.4	Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden di TK Angkasa	41
Tabel 5.5	Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin Reponden angkasa makassar.....	42
Tabel 5.6	Distribusi frekuensi perkembangan kognitif anak berdasarkan usia anak di TK Angkasa Makassar.....	42
Tabel 5.7	Distribusi frekuensi berdasarkan praktik pengasuhan orang tua pada anak usia dini (4-6 Tahun) di TK Angkasa.....	43
Tabel 5.8	Distribusi frekuensi berdasarkan perkembangan kognitif anak usia dini (4-6 Tahun) di TK Angkasa Makassar.....	43
Tabel 5.9	Analisis hubungan praktik pengasuhan orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia dini (4-6 Tahun) di TK Angkasa Makassar Makassar.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	26
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Jadwal Kegiatan
Lampiran 2	: Surat Permohonan Data Awal
Lampiran 3	: Surat Keterangan Lolos Etik
Lampiran 4	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	: Surat Keterangan Turnitin
Lampiran 6	: Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 7	: Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 8	: Koesioner Penelitian
Lampiran 9	: Master Tabel
Lampiran 10	: Output SPSS
Lampiran 11	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 12	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran 13	: Lembar Konsul

DAFTAR ARTI, LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
-	: Penghubung
=	: Sama dengan
%	: persentasi
<i>Benefisience</i>	: Sesuatu yang baik
<i>Bivariat</i>	: Analisa yang digunakan pada kedua variabel
<i>Coding</i>	: Pemberian kode
<i>Cognition</i>	: Pengetahuan dan pemahaman
<i>Confidentially</i>	: kerahasiaan
<i>Crombach's alpha</i>	: Ukuran statistik
<i>Cross sectional study</i>	: Kajian potong lintang
<i>Countinuity Correction</i>	: Penyesuaian uji statistik
<i>devergent</i>	: Menyimpang
<i>Editing</i>	: Proses pengolahan data
<i>Finger painting</i>	: Teknik melukis dengan jari
<i>Golden age</i>	: Periode kritis perkembangan
<i>Informed concent kognitif</i>	: Persetujuan Berpikir
<i>KPSP</i>	: Kuesioner pra skrining perkembangan Alat ukur untuk mengecek tumbuh kembang anak
<i>knowing</i>	: Mengetahui
<i>Nonimity</i>	: Tanpa nama
<i>PSQ</i>	: Parenting questioner style alat ukur untuk menilai gaya pengasuhan orang tua terhadap anak
<i>SPSS</i>	: Statistical program for social science (aplikasi statistik)
<i>Tabulating</i>	: Pembuatan tabel
<i>Uji chi-square</i>	: Metode pengujian hipotesis
<i>Uniariat</i>	: Analisa yang digunakan pada masing-masing variabel
<i>Vecarity</i>	: Kejujuran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan dalam berfikir yang mencakup kemampuan kecerdasan sederhana yaitu kemampuan mengingat, mengaplikasikan, memahami, akibat dan mengetahui penyebab dari suatu peristiwa, penyelesaian masalah, dan kemampuan dalam menghafal. Perkembangan kognitif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor lingkungan yang didalamnya terdapat pengasuhan orang tua yang dimana pengasuhan ini merupakan cara orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak menuju proses pertumbuhan yang lebih kompleks, faktor keturunan yang dimana genetik yang diturunkan dari orang tua, faktor kematangan yaitu perkembangan fisik dan pemikiran pada anak, faktor pembentukan dipengaruhi oleh pergaulan lingkungan sekitar, faktor minat dan bakat yang dimana ini merupakan kemampuan yang dimiliki, dan faktor kebebasan yang dimana individu bebas dalam berfikir (Hifnie et al., 2021).

Perkembangan kognitif pada anak dapat dipengaruhi oleh praktek pengasuhan yang mana di era modern ini pengasuhan dari orang tua mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Banyak orang tua yang harus membagi waktu antara bekerja dan mengurus keluarga sehingga tidak sedikit dari mereka tidak dapat menghadapi keterbatasan waktu dalam mengasuh anak secara langsung Anjani et al., (2024). Anak merupakan generasi muda penerus bangsa yang bertumbuh dan berkembang berdasarkan tingkatan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa kanak-kanak dianggap sebagai masa kritis yang menjadi penentu kualitas kesejahteraan di masa

yang akan datang. Selama masa prasekolah dan tumbuh kembang anak merupakan periode yang sangat penting (Ariani & Amelia, 2023).

Secara umum pola asuh dapat dibedakan menjadi 4 macam yakni, demokratis, otoriter, permisif, dan penelantar. Pola asuh demokratis merupakan pengasuhan orang tua yang memberikan perlakuan terhadap anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang sifatnya rasional atau pemikiran yang rasional. Pola asuh otoriter merupakan pengasuhan yang dimana lebih mengutamakan pembentukan kepribadian anak dengan cara menetapkan standar yang mutlak dan harus dipatuhi, pola asuh permisif merupakan pengasuhan yang dilakukan orang tua kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara pengawasan yang lebih longgar dan juga memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berbuat sesuatu tanpa adanya pengawasan yang cukup dari mereka, pola asuh penelantar merupakan pengasuhan dimana orang tua tidak memperhatikan kehidupan anaknya, tidak memberikan bimbingan yang baik dan cenderung tidak peduli kepada anaknya (Alfiah, 2020).

Prevelensi penduduk di Indonesia yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 63,8%, yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 12,8%, dan yang menerapkan pola asuh sebanyak 20,2% dan sebanyak 3,2% menerapkan pola asuh penelantar. Pada perkembangan kognitif anak didapatkan bahwa pada orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis perkembangan kognitif anak berjalan dengan baik sebanyak 70,2% dan sebanyak 29,8% perkembangan kognitif anak tidak berjalan dengan baik pada orang tua yang menjalankan pola asuh yang kurang baik, sehingga didapatkan bahwa pola asuh yang lebih mempengaruhi perkembangan kognitif yaitu pola asuh demokratis karena pada pengasuhan ini orang tua lebih bersikap hangat kepada anak, dapat menerima alasan atau

masuk dari anak, dan selalu mendukung setiap tindakan positif yang akan dilakukan oleh anak. Dari pola asuh demokratis dapat membentuk perilaku anak yang memiliki rasa percaya diri, bersikap sopan, mau bekerja sama dan mampu membangun komunikasi yang baik dengan lingkungannya (Humairah, 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widari & Darmasari, (2021) menemukan bahwa 51,7% orang tua menjalankan pengasuhan yang baik, sedangkan 41,7% lainnya menjalankan pengasuhan yang kurang baik. Pengasuhan orang tua memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap perkembangan kognitif anak usia dini karena orang tua merupakan tempat pertama bagi mereka untuk belajar. Pada masa ini otak anak berkembang begitu pesat dan pengalaman yang didapatkan dari lingkungan terdekat yaitu orang tua merupakan tempat pendidikan pertama bagi mereka dan mampu membentuk kemampuan dasar dalam berpikir, belajar, dan kemampuan dalam berkomunikasi .

Berdasarkan data penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Katimenta, (2023), dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Paud Penheden Palangka Raya” dengan melibatkan 35 responden. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden ditemukan bahwa pada pola asuh demokratis sebanyak 25 responden (75%), pola asuh otoriter 2 responden (6%), pola asuh permisif 8 responden (23%). Pada perkembangan kognitif anak usia dini ditemukan bahwa pada perkembangan kognitif anak berkembang sesuai usia 28 responden (80%), belum berkembang sesuai usia 7 responden (20%). Berdasarkan hasil analisa uji statistik menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan tentang hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Paud Pandehen Palangka Raya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di TK Angkasa Makassar didapatkan informasi dari guru yang mengajar bahwa tiap anak memiliki perbedaan dalam perkembangan kognitif ada yang mampu memahami materi dengan baik dan ada juga yang tidak fokus dan lambat dalam memahami materi, ada yang aktif pada saat belajar ada juga yang hanya diam mendengarkan. Pada orang tua mereka merawat anak dengan memenuhi kebutuhan anak dan mengajarkan perilaku yang baik. Dalam merawat anak juga orang tua mengajarkan aturan dan disiplin secara baik agar anak merasa nyaman dan dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Praktik Pengasuhan Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (4 - 6 Tahun) di TK Angkasa Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Perkembangan kognitif pada anak usia dini menunjukkan kemampuan dalam berpikir dan memahami keadaan di lingkungan sekitarnya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak dapat berkembang dan bekerja secara efektif, sehingga anak dapat berpikir dengan baik. Setiap anak mempunyai karakteristik yang unik, sehingga kita dapat membedakan antara satu dengan yang lainnya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak antara lain: praktek pengasuhan orang tua, faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat, faktor kebebasan. Dari penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut apakah ada Hubungan Praktik Pengasuhan Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (4 - 6 Tahun) di TK Angkasa Makassar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan praktik pengasuhan orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK Angkasa Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi praktik pengasuhan orang tua anak usia dini di TK Angkasa Makassar.
- b. Mengidentifikasi perkembangan kognitif anak usia dini di TK Angkasa Makassar.
- c. Menganalisis hubungan praktik pengasuhan orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK Angkasa Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang praktik pengasuhan yang baik dalam perkembangan kognitif anak dan membantu orang tua memperbaiki praktik pengasuhan yang dapat menghambat perkembangan kognitif anak usia dini.

2. Manfaat Akademik

a. Bagi Institusi Pendidikan STIK Stella Maris Makassar

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan tambahan wawasan mengenai hubungan praktik pengasuhan orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia dini.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melakukan atau merancang studi dengan topik yang sama dengan variabel yang berbeda maupun melakukan penelitian

yang lebih dalam tentang Hubungan Praktik Pengasuhan Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (4-6 Tahun)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Anak Usia Dini

1. Definisi Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam psikologi perkembangan diartikan sebagai sebuah perubahan kualitatif atau perubahan yang terjadi pada kepribadian seseorang, yang lebih dari sekedar perubahan. Anak usia dini mengalami fase rentan yang disebut dengan istilah *Golden Age* atau masa keemasan, dimana anak mengalami lonjakan pertumbuhan yang sangat signifikan dan tidak dapat diulangi lagi pada masa - masa selanjutnya. Perkembangan anak meliputi integrasi berbagai aspek yaitu fisik, intelektual, sosial, bahasa, emosi, moral, dan agama (Nasution, 2024).

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada usia 4 - 6 tahun dimana mereka sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat istimewa. Pada usia ini anak menunjukkan pola pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi koordinasi motorik halus dan kasar, daya pikir, daya cipta, serta kemampuan dalam bahasa dan keagamaan serta berkomunikasi, semua aspek ini berkaitan dengan berbagai jenis kecerdasan antara lain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual atau kecerdasan religius (Sutrisno, 2021).

Anak usia dini adalah seseorang yang masih berada pada tahap awal kehidupan dimana masih akan banyak belajar dan berkembang. Diawal masa kehidupan mereka, khususnya di dua tahun pertama kehidupan, akan mengalami masa pertumbuhan yang begitu cepat. Perkembangan pada anak usia dini ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor genetik dan lingkungan (Cheng et al., 2020).

Berdasarkan definisi maka penulis mengambil kesimpulan bahwa anak usia dini adalah individu yang berada pada usia dibawah 6 tahun yang masih perlu banyak belajar, dan masih akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan serta perubahan.

2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan anak diawal usia terdiri dari berbagai aspek yang pada dasarnya aspek tersebut mencakup nilai keagamaan dan moral, fisik motorik, kemampuan berbahasa dan aspek sosial, emosi dan seni (Tahir et al., 2021).

a. Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Tingkat pencapaian dalam perkembangan spiritual dan etika pada anak dapat dievaluasi berdasarkan kemampuan dalam mengenali tindakan yang tidak pantas, walaupun penerapannya masih belum diberlakukan sepenuhnya. Hal ini dapat mencakup pemahaman tentang baik dan buruk, benar dan salah.

b. Aspek Fisik Motorik

Terdapat dua aspek dalam perkembangan fisik motorik yang perlu dicapai, yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Terdapat lima pencapaian dalam motorik kasar yang harus dicapai yaitu berlari sambil membawah benda ringan, naik turun tangga, melompat dari ketinggian 20 cm dibawah lutut anak, menirukan gerakan sederhana, berpijak pada satu kaki. Dalam aspek keterampilan motorik halus terdapat tiga pencapaian yaitu menuangkan air, pasir, dan biji - bijian kedalam wadah, memasukkan benda kecil kedalam botol dan memotong kertas dengan garis lurus.

c. Aspek Perkembangan Bahasa

Pada fase perkembangan bahasa pada anak ada dua pencapaian yaitu mulai dapat membaca buku cerita bergambar yang disertai teks secara mandiri dan mulai dapat memahami perintah sederhana yang disampaikan. Sedangkan dalam hal pengungkapan bahasa, juga terdapat dua pencapaian yakni mulai mampu mengekspresikan keinginannya dengan kalimat sederhana dan mulai mampu menceritakan pengalamannya lewat cerita yang sederhana.

d. Aspek Perkembangan Sosial Emosional

Dalam tahap perkembangan sosial emosional terdapat beberapa elemen yang harus diperhatikan yaitu kesadaran diri, tanggung jawab dan orang tua serta perilaku proporsial. Dalam perkembangan kesadaran diri terdapat tiga pencapaian utama yaitu meniru perilaku orang dewasa, bereaksi terhadap situasi yang tidak adil, dan menyampaikan perasaan dengan kata - kata. Dalam aspek tanggung jawab individu dan orang tua terdapat tiga perkembangan yaitu mampu menggunakan toilet sendiri, bersabar dalam menunggu giliran, mulai menghargai orang lain. Dalam perkembangan mengenai perilaku sosial terdapat tiga perkembangan yaitu mampu membangun kerja sama yang baik, memahami perbedaan emosi dan saling memberi.

e. Aspek Perkembangan Seni

Dalam tahap perkembangan seni pada anak ada tiga aspek yang harus diperhatikan yaitu kemampuan anak dalam mengenali perbedaan antara suara dan nada, minat anak pada aktivitas musik, serta ketertarikan mereka pada aktivitas atau karya seni. Strategi yang dapat digunakan dalam menumbuhkan kreatifitas adalah membiarkan mereka menjelajahi secara bebas, hindari pembatasan, dan memberikan sumber daya

seperti mainan yang dapat mendukung perkembangannya dalam bidang seni.

3. Tugas Perkembangan Anak Usia Dini

Anak mulai mempelajari dasar - dasar perilaku sosial sejak usia dini yang akan menjadi bekal untuk menghadapi dunia luar yang lebih kompleks yang akan membantu mereka dalam beradaptasi ketika mulai memasuki dunia pendidikan Arifin, (2023). Ada banyak tugas dan perkembangan anak pada usia yang dini diantaranya yaitu:

- a. Pada tahap akhir dari masa bayi anak-anak telah mulai dapat mengonsumsi makanan padat dan keras dan telah mencapai tingkat kestabilan fisiologis yang lebih baik.
- b. Belajar untuk dapat berjalan, diakhir masa bayi semua bayi yang sehat dapat berjalan, walaupun dengan tingkat kemampuan yang bervariasi.
- c. Belajar berbicara meskipun pada kebanyakan bayi mereka telah memperbanyak kosakata dan dapat mengatakan beberapa kata, memahami makna kata serta menjalankan perintah sederhana, dan memadukan beberapa kata menjadi sebuah kalimat yang bermakna, akan tetapi tingkat kemampuan mereka untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain masih rendah.
- d. Belajar tentang perbedaan gender yang dimana dalam tahap ini, anak mulai mengetahui tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan serta peran yang sesuai dengan masing-masing jenis kelamin.
- e. Menyiapkan diri untuk belajar membaca pada akhir masa kanak-kanak, dan anak sudah harus memasuki pendidikan formal yang dimana sudah mulai beranjak ke usia sekolah. Anak juga perlu dipersiapkan untuk mengikuti kegiatan rutin sekolah, termasuk pelajaran membaca.

- f. Belajar untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah dan juga sudah mulai mengembangkan hati nurani. Pemahaman tentang hal yang benar dan salah masih sangat terbatas pada konteks rumah dan perlu diperluas untuk mencakup pemahaman tentang benar dan salah dalam interaksi dengan orang lain di luar rumah, terutama dengan tetangga, di sekolah, dan dengan teman bermain.
- g. Belajar membina relasi emosional bukan hanya dengan orang-orang terdekat tetapi juga dengan semua orang. Pada periode ini, anak mulai memperhatikan dan menanggapi emosional orang di sekelilingnya, seperti anggota keluarga, teman-teman sebaya, atau bahkan orang asing. Mereka mungkin sudah mulai memperlihatkan sesuatu yang disukai dan tidak disukai terhadap interaksi bersama orang lain, serta memperlihatkan ketertarikan atau ketidaknyamanan.
- h. Belajar dalam memberi dan menerima kasih sayang. Dari usia dini, anak-anak sudah harus diajarkan bahwa saling mengasihi satu sama lain adalah hal yang penting dalam hidup, khususnya bagi anak tunggal yang masih cenderung memiliki sifat individualis. Dengan memberikan pengertian saling berbagi dan mengasihi dapat membawa dampak positif bagi anak, agar mereka lebih mudah terpenggil untuk saling membantu dan selalu bersyukur.

B. Tinjauan Umum Tentang Perkembangan Kognitif

1. Definisi Perkembangan Kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata "*cognition*" yang diambil dari kata "*knowing*" yang dalam artian luas adalah "mengetahui". perkembangan kognitif merupakan perubahan dalam proses berpikir, kemampuan intelektual, dan keterampilan fisik. Dalam perkembangan kognitif, berpikir kritis menjadi sangat penting ketika anak sudah memperlihatkan ketertarikannya terhadap suatu objek tertentu, maka kemampuan berpikirnya akan semakin kompleks. Sebaliknya, jika anak mengalami kebingungan pada suatu mata pelajaran maka perkembangan kognitifnya mengalami kemajuan melalui berbagai tahapan. Kognitif juga sering kali didefinisikan sebagai kecerdasan berpikir, istilah ini meliputi makna yang sangat luas dalam berpikir dan juga mengamati, yang artinya adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan atau mempergunakan pengetahuan tersebut. Kemampuan kognitif erat kaitannya dengan kemampuan intelektual yang sesuai untuk individu, hal ini ditunjukkan melalui berbagai minat, khususnya yang terwujud dalam ide - ide, gagasan dan pembelajaran (Sitorus, 2023).

Secara umum kognitif merujuk pada pengorganisasian, perolehan dan penggunaan pengetahuan. Dalam kamus lengkap psikologi, istilah kognitif berhubungan dengan pemahaman, pengolahan informasi, pertimbangan, penyelesaian masalah, dan kepercayaan. Perkembangan kognitif adalah sebuah proses perkembangan yang terjadi pada pertumbuhan seseorang untuk mampu memahami, mengola, menyelesaikan masalah, dan mendapatkan pengetahuan (Ambarwati, 2023).

Berdasarkan definisi penulis mengambil kesimpulan bahwa perkembangan kognitif adalah proses di mana individu mulai mengalami perubahan pada proses berfikir dan perkembangannya.

2. Tahap-Tahap Dalam Perkembangan Kognitif

Tahapan dalam perkembangan kognitif pada usia 0 - 3 tahun pertama pada anak adalah faktor penentu perkembangan anak pada masa yang akan datang Wang et al., (2021). Berikut dijelaskan tahapan-tahapan dalam perkembangan kognitif pada anak usia dini antara lain:

a. Tahap Sensorikmotorik (Usia 0 - 2 Tahun)

Tahap sensorikmotorik dimulai pada usia 0 - 2 tahun, pada tahap ini anak sudah mulai dapat merasakan dan bergerak, yang dimana ini merupakan salah satu aspek yang penting dari semua pengalaman yang mereka dapatkan. Anak - anak mulai dapat belajar dari pengalaman mereka dan memikirkan tindakan mereka. Mereka juga mempelajari bagaimana cara tubuh dapat bekerja dan fungsi motorik untuk dapat memahami keadaan lingkungan disekitarnya (Istiqomah & Maemonah, 2021).

b. Tahap Praoperasional (usia 2 - 7 tahun)

Tahapan berpikir dalam pra - operasi ini ditandai dengan kemunculan fungsi - fungsi mendasar yang sangat penting untuk perkembangan dari pola - pola perilaku di masa yang akan datang. Fungsi ini berkaitan erat dengan kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu yang mereka lihat (seperti objek, peristiwa, skema konseptual) dengan menggunakan penanda yang berbeda yang digunakan untuk tujuan representasi, misalnya bahasa, gambaran mental, gerakan simbolik, dan lain-lain (Fatimah, 2021).

Ciri - ciri dari perkembangan kognitif yang ada dalam tahap praoperasional menurut Ranianisa Rahmi et al., (2023) meliputi:

- a) Mengelompokkan benda-benda yang memiliki kesamaan
- b) Berhitung angka 1 - 20
- c) Mengenali bentuk - bentuk dasar

- d) Mengetahui konsep arti yang saling berlawanan
- e) Bisa membedakan bentuk lingkaran dan persegi dari benda asli maupun gambar
- f) Menyamakan bentuk-bentuk sederhana
- g) Mengenali huruf besar dan huruf kecil
- h) Mengetahui macam-macam warna

c. Tahap Konkrit (Usia 7 - 11 Tahun)

Pada tahap ini anak sudah mulai memperlihatkan kemampuan untuk berpikir secara logis dan sistematis tentang situasi yang konkret atau objek yang ada disekelilingnya. Pada tahap ini juga anak sudah mulai mengembangkan pemahaman tentang simbol - simbol matematika. Akan tetapi anak-anak masih mengalami kendala untuk memahami konsep yang bersifat abstrak atau tidak kasat mata. Perilaku egosentris anak mulai menurun secara signifikan, dan mereka mulai sadar bahwa orang - orang yang ada disekeliling mereka memiliki sudut pandang, keyakinan, dan juga perasaan yang berbeda dari mereka (Rohmah, 2025).

d. Tahap Operasional Formal (11-12 Tahun)

Tahap operasional formal terjadi diantara usia 11 tahun hingga dewasa, yang juga dikenal dengan istilah remaja. Dalam fase ini, remaja mulai berpikir dengan cara yang lebih abstrak, idealis, dan logis. Kemampuan berpikir yang abstrak dalam tahap operasional formal dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam memecahkan masalah-masalah yang bersifat verbal (Marinda, 2020).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Terdapat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, namun menurut Jean Piaget dalam penelitian Marinda, (2020). Ada beberapa faktor yang paling mempengaruhi perkembangan kognitif diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Faktor utama yang mempengaruhi yaitu pola asuh orang tua, proses pertumbuhan dan perkembangan anak membutuhkan perhatian khusus dari anggota keluarga dan orang dewasa disekitarnya. Pola asuh orang tua mengacu pada cara orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka menuju kedewasaan. Peran orang tua yang positif akan memberikan dampak yang baik juga bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh dari kedua orang tua sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak karena orang tua merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar dalam pertumbuhannya. Pola asuh yang baik dari orang tua dapat membentuk anak menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Faktor Keturunan (Hereditas)

Faktor keturunan (hereditas) sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif karena sangat erat kaitannya dengan dengan gen dan struktur kromosom yang diturunkan dari kedua orang tua kepada anak-anaknya. Dalam teori nativisme, pada dasarnya semua bayi yang dilahirkan telah membawa potensi bawaan yang didapatkan secara genetik. Hal ini berarti bahwa sifat baik dan buruknya seorang anak itu diwariskan dari kedua orang tuanya sehingga, dalam pandangan ini tingkat kecerdasan seorang anak sudah ditentukan sejak lahir, dan bahkan semenjak masih didalam rahim ibunya.

c. Faktor Kematangan

Dalam teori kognitif Jean Piaget, faktor kematangan sangat berkaitan erat pada perkembangan fisik seorang anak, khususnya pada kematangan organ-organ tubuh yang memiliki pengaruh pada proses berpikir, misalnya perkembangan sistem

saraf pada otak. Tingkat kematangan fisik ini kemudian menjadi landasan yang mempunyai pengaruh terhadap keseluruhan dari perkembangan kognitif anak.

d. Faktor Pembentukan

Faktor pembentukan adalah semua keadaan yang ada diluar diri seseorang yang berpengaruh terhadap perkembangan intelegensi. Ada dua bentuk formasi dalam faktor pembentukan diantaranya formasi yang disengaja (sekolah formal), dimana hal ini merupakan proses pembelajaran yang direncanakan seperti halnya pendidikan formal di sekolah. Kemudian ada formasi yang tidak disengaja (pengaruh dari lingkungan sekitar) yakni pengaruh yang datangnya secara alami dari lingkungan sekitar seperti pergaulan dan pengalaman sehari - sehari.

e. Faktor Minat dan Bakat

Minat dan bakat seseorang dapat mengarahkan perbuatan seseorang tujuan dan menjadi pendorong untuk selalu berusaha lebih keras dan lebih baik. Kemampuan alamiah yang telah dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasannya. Setiap individu mempunyai bakat yang khusus dapat lebih mudah dan lebih cepat belajar.

f. Faktor Kebebasan

Kebebasan seseorang dalam berpikir secara *divergent* memiliki arti bahwa setiap individu bisa memilih sebuah pendekatan tertentu untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan bebas dalam mendefinisikan masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

4. Klasifikasi Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak merujuk pada proses dimana pikiran anak mengalami perkembangan dan beroperasi yang memungkinkan mereka untuk dapat berpikir dengan cara yang khas. Setiap anak mengikuti perkembangan kognitif yang sama, yang

terdiri dari empat tahap (Hijriati, 2023). Berikut ini penjelasan setiap bidang tersebut:

a. Pengembangan Auditory

Kemampuan pada perkembangan ini berkaitan dengan suara-suara atau Indera pada pendengaran anak, misalnya kemampuan mendengarkan atau menirukan suara yang didengar setiap hari, mendengarkan dengan baik lagu atau puisi, mampu mengikuti petunjuk lisan yang bersifat mudah dan mendengarkan cerita dengan cermat.

b. Pengembangan Visual

Kemampuan ini erat kaitannya dengan bagaimana cara anak untuk bisa melihat, menanggapi, memperhatikan, dan memahami lingkungan disekitarnya. Adapun kemampuan yang harus ditingkatkan meliputi, mengenal benda - benda disekeliling lingkungan, membandingkan objek mulai dari yang mudah hingga yang lebih rumit, dan memahami ciri - ciri objek dari ukuran, bentuk, maupun warna.

c. Pengembangan Taktik

Keterampilan ini terkait dengan berkembangnya Indera peraba, adapun keterampilan yang harus dikembangkan meliputi memperkuat indera peraba, mengembangkan kesadaran akan tekstur yang berbeda, dan memperbanyak kosakata untuk mendeskripsikan berbagai tekstur, misalnya tebal dan tipis, halus dan kasar, panas dan dingin, dan tekstur lainnya.

d. Pengembangan Kinestik

Kemampuan ini sangat berkaitan dengan kemampuan kelancaran menggerakkan tangan atau motorik halus yang berpengaruh pada perkembangan kognitif. Kemampuan tangan dapat dikembangkan dengan berbagai permainan, diantaranya, *finger painting* dengan kanji, menjiplak huruf geometris,

menggambar lukisan sederhana, mewarnai dengan cara yang mudah.

e. Pengembangan Aritmetika

Keahlian ini dimaksudkan untuk dapat memahami dasar - dasar dalam berhitung atau permulaan dalam konsep berhitung. Keterampilan yang akan dikembangkan antara lain, sudah mulai mengenal atau membilang angka, menyebutkan deretan angka, menghitung banyaknya benda, dan mengetahui himpunan dengan nilai dan angka yang berbeda

f. Pengembangan Geometri

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan dari konsep bentuk dan juga ukuran. Kemampuan yang perlu ditingkatkan antara lain, mampu mengelompokkan benda sesuai dengan warna, bentuk, dan ukuran, serta mampu membedakan benda berdasarkan ukuran seperti besar, kecil, panjang, lebar, tinggi, dan juga rendah.

g. Pengembangan Sains Permulaan

Kemampuan ini berhubungan dengan berbagai macam percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan ilmiah atau logis, dengan tetap memperhatikan tahapan berpikir anak. Adapun kemampuan yang perlu dikembangkan meliputi, melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda di sekelilingnya, melakukan eksperimen sederhana, dan mengkomunikasikan apa yang telah diobservasi dan diteliti.

5. Alat Ukur Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada anak dapat diukur dengan menggunakan kuesioner. Alat skrining yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat perkembangan pada anak yaitu KPSP (kuesioner pra skrining perkembangan). Dalam kuesioner ini mencakup penilaian terhadap berbagai kemampuan perkembangan pada anak (Maya, 2024).

C. Tinjauan Umum Tentang Praktik Pengasuhan Orang Tua

1. Defenisi Praktik pengasuhan Orang Tua

Praktek pengasuhan orang tua adalah kemampuan yang dimiliki orang tua dalam menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik maupun emosional. Selain itu, orang tua juga berperan dalam memberikan stimulasi yang mencakup perkembangan motorik, kognitif, bahasa, serta sosial dan emosional anak, disertai dengan penerapan disiplin positif, sehingga dapat menunjang dan meningkatkan proses tumbuh kembang anak secara optimal. Pengasuhan anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya. Dalam lingkungan keluarga, anak akan belajar dasar-dasar tingkah laku yang penting untuk bekal kehidupannya kelak (Hastuti, 2020).

Praktik pengasuhan adalah upaya yang dilakukan orang tua dalam merawat dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak. Praktik pengasuhan yang dilakukan secara konsisten dan penuh perhatian akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan anak. Praktik pengasuhan dari orang tua juga akan menciptakan sebuah generasi yang mampu bersaing menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar keluarga. Oleh karena itu praktik pengasuhan orang tua merupakan aspek yang penting dalam pengembangan diri anak (Asmen et al., 2024).

Berdasarkan definisi penulis mengambil kesimpulan bahwa praktik pengasuhan orang tua adalah proses dalam merawat membimbing dan mendidik anak dengan memberikan perhatian dan kasih sayang yang baik. Pengasuhan yang dilakukan dengan baik dan penuh perhatian dapat mendukung tumbuh kembang yang optimal.

2. Tipe-Tipe Praktik Pengasuhan Orang Tua

Pengasuhan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan anak dimasa depannya, khususnya dalam hal pembentukan kepribadian. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya dirumah akan berpengaruh pada kehidupan anak. Ada berbagai jenis pengasuhan yang biasanya digunakan oleh orang tua pada anaknya, yang umumnya dikelompokkan menjadi empat jenis utama (Suryana & Sakti, 2022).

a. Pola Asuh Demokratis

Pola Asuh demokratis merupakan suatu cara yang mana orang tua sangat memperhatikan segala keperluan anak dan akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak dengan mempertimbangkan kepentingan dan keperluan yang asuk akal. Mereka tidak sekedar menuruti kemauan dari anak, namun mereka juga akan mengajarkan tentang pentingnya menghargai kebutuhan yang penting yang dibutuhkan oleh anak bagi kehidupan. Di samping itu orang tua pun juga selalu akan mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh anak Firdausi & Ulfa, (2022). Ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Adprijadi & Sudarto, (2020) antara lain:

- a) Proses mendidik anak selalu didasarkan pada keyakinan bahwa manusia merupakan makhluk mulia di dunia ini
- b) Orang tua selalu berusaha menyesuaikan kepentingan mereka dan kepentingan anak
- c) Orang tua lebih terbuka dalam menerima pendapat, saran, dan kritik dari anak
- d) Orang tua memberikan toleran terhadap kesalahan yang dilakukan oleh anak dengan memberikan pendidikan untuk mencegah mereka mengulangi kesalahan tersebut, tanpa menghambat kreativitas, inisiatif, dan kemandirian mereka

- e) Mereka menekankan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan
- f) Orang tua selalu berusaha agar anak mereka lebih sukses daripada mereka

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan suatu pendekatan satu arah dalam pengasuhan anak, dimana anak diharapkan untuk dapat mematuhi arahan dari orang tua mereka tanpa ada kesempatan untuk melakukan diskusi atau melakukan kompromi. Pada bagian ini kedua orang tua cenderung bersikap jauh lebih keras, lebih memaksakan kehendak, kaku, dan tidak memperhitungkan aspek emosional anak. Mereka berharap anak akan lebih patuh terhadap aturan yang dibuat tanpa memberikan peluang bagi anak untuk ikut terlibat dalam proses mengambil keputusan (Roihana & Nur Diaz, 2024).

Ciri-ciri pola asuh otoriter menurut Kurnianingsih et al., (2022) antara lain:

- a) Orang tua berupaya membentuk, mengatur, dan menilai sikap serta perilaku anak mereka sesuai dengan aturan yang mereka tetapkan
- b) Orang tua mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada anak mereka dengan lebih menuntut ketaatan, kerja keras, dan mempertahankan tradisi
- c) Orang tua sering memberikan tekanan secara verbal kepada anak mereka dan tidak cukup memperhatikan konflik yang terjadi di antara mereka
- d) Orang tua cenderung lebih mengutamakan pentingnya kemandirian individu kepada anak mereka.

c. Pola asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan anak untuk menuruti kemauannya dan lebih

cenderung untuk selalu memenuhi semua keinginan anak. Orang tua seperti ini membiarkan anak-anak melakukan apapun yang mereka inginkan, sehingga anak tidak akan pernah bisa mengendalikan perilaku mereka sendiri dan akan selalu terus mengharapkan keinginan mereka dipenuhi. setiap tipe pengasuhan mempunyai ciri masing- masing yang membuatnya berbeda dengan pengasuhan lainnya (Suryana & Sakti, 2022).

Ciri-ciri pola asuh permisif menurut Rohayani & Fitri, (2023) antara lain:

- a) Tidak ada aturan yang jelas
 - b) Tidak konsisten dalam memberikan hukuman
 - c) Pemberian hadiah yang terlalu berlebihan
 - d) Kurangnya keterlibatan dalam kehidupan anak
 - e) Ketidakmampuan dalam memberikan konsekuensi yang tegas
 - f) Menghindari adanya konflik antara anak dan orang tua
 - g) Ketidakmampuan dalam membatasi akses anak terhadap hal-hal yang berbahaya
 - h) Berperilaku lebih seperti teman dari pada figur sebagai orang tua
- d. Pola asuh Penelantar

Pola asuh penelantar merupakan sebuah pendekatan di mana orang tua hanya memberikan dukungan emosional yang sangat minim terhadap anak, atau bahkan tidak sama sekali. Mereka juga hanya memberikan sedikit harapan atau sedikit standar perilaku untuk anak dan memperlihatkan kurangnya ketertarikan pada kehidupan anak, seakan - akan orang tua lebih fokus pada masalah pribadi mereka. Pengasuhan ini akan memberikan dampak yang negatif terhadap perkembangan anak dimasa depan (Lubis et al., 2022).

Ciri-ciri pola asuh penelantar menurut Rahmawati, (2024) antara lain:

- a) Orang tua memberikan kebebasan yang penuh kepada anak mereka
- b) Anak tidak diharapkan untuk belajar bertanggung jawab oleh orang tuanya
- c) Anak-anak diberikan hak dan kebebasan yang sama seperti orang dewasa untuk mengelola diri mereka sendiri
- d) Orang tua tidak banyak mengatur atau mengawasi anak-anak mereka, sehingga anak tidak memiliki kesempatan untuk menjadi mandiri dan mengelola diri mereka sendiri dengan wewenang yang diberikan oleh orang tua mereka

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Pengasuhan Orang Tua

Setiap orang tua mempunyai cara atau pengasuhan yang berbeda-beda yang diterapkan pada setiap anak. Adapun juga berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi pengasuhan orang tua antara lain (Asmeke, 2021).

a. Kepribadian Orang Tua

Setiap orang mempunyai pribadi yang berbeda, begitu juga dengan setiap orang tua yang mempunyai karakteristik yang unik. Oleh sebab itu, kepribadian yang dimiliki oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap pengasuhan yang akan diterapkan pada anak. Misalnya, orang tua yang gampang marah bisa jadi kurang sabar dalam menyikapi setiap perubahan yang terjadi pada anak. Dilain pihak, orang tua yang mudah tersinggung perlu melakukan lebih banyak upaya untuk dapat mendengarkan anak mereka dengan penuh perhatian. Begitu pula sebaliknya, orang tua dengan sifat yang sabar akan cenderung lebih bisa mendengarkan anak.

b. Agama atau Keyakinan

Nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap cara pengasuhan orang tua terhadap anak. Dalam agama, anak juga diajarkan untuk dapat melakukan kebaikan pada sesama, berperilaku sopan, toleransi, menghormati, serta mengenal dan memahami ajaran - ajaran ketuhanan. Semakin kuat pemahaman anak tentang agama atau keyakinan yang mereka anut, maka akan semakin baik pula pengasuhan yang diterima. Hal tersebut akan membentuk kepribadian anak dan berdampak pada perilakunya serta interaksi sosial di kemudian hari.

c. Pengaruh Lingkungan

Orang tua, khususnya yang masih berusia muda atau yang baru saja memiliki anak, kerap kali akan belajar dari berbagai pengalaman orang-orang yang ada disekitarnya, misalnya keluarga atau temannya yang sudah lebih dulu berpengalaman. Namun, biasanya mereka akan menilai lebih dulu apakah nasihat atau pengalaman yang didapatnya itu berdampak positif atau negatif, barulah mereka memutuskan untuk mengaplikasikannya dalam mendidik anak.

d. Pendidikan Orang Tua

Latar belakang dari pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap cara mereka dalam mengasuh anak. Sebagai contoh, orang tua dengan pengetahuan yang lebih luas tentang pengasuhan anak yang didapatkan melalui buku, seminar, maupun dari sumber yang lain, cenderung akan lebih terbuka dan lebih menerapkan pengasuhan yang baik berdasarkan pemahamannya, walaupun mungkin caranya berbeda dengan yang diajarkan oleh orang tua mereka sebelumnya.

e. Status Sosial Ekonomi

Orang tua yang mempunyai tingkat sosial ekonomi lebih tinggi yang akan cenderung lebih memberikan anak mereka kebebasan dalam bereksplorasi dan mencoba hal - hal baru yang bersifat positif. Dilain pihak para orang tua yang memiliki status ekonomi yang lebih rendah cenderung lebih menekankan pada pentingnya bekerja keras pada anak - anak mereka.

f. Suku dan Budaya

Salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi pengasuhan adalah etnis dan budaya yang dianut oleh keluarga. Perkembangan nilai-nilai budaya pada anak paling efektif dilakukan melalui pola asuh yang diterapkan. Hal ini karena intensitas interaksi antara orang tua dan anak yang tinggi, yang menciptakan hubungan timbal balik, sehingga anak dapat lebih cepat memahami budaya yang ada di keluarganya (Pasiningsih, 2021).

4. Alat Ukur Praktik pengasuhan

Praktik pengasuhan orang tua dapat diukur menggunakan sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan PSQ (*Parenting Style Questionnaire*) dimana ini merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana cara orang tua dalam menilai praktek pengasuhan yang baik dan kurang baik (Purnama, 2022).

BAB III

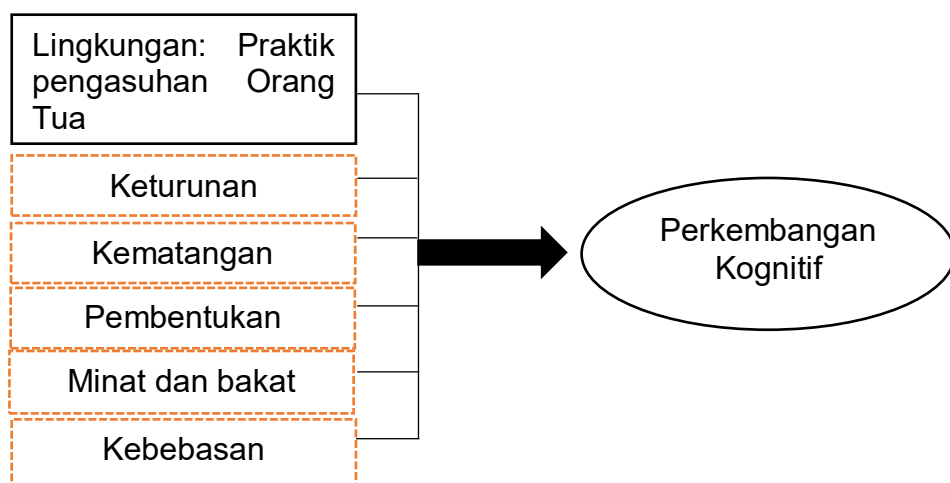
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual

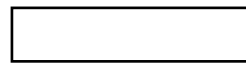
Perkembangan kognitif merupakan kemampuan dalam berfikir yang mencakup kemampuan kecerdasan sederhana yaitu kemampuan mengingat, mengaplikasikan, pemahaman, mengetahui akibat dan penyebab dari suatu peristiwa yang terjadi, penyelesaian masalah, dan kemampuan menghafal. Perkembangan kognitif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor keturunan (hereditas), lingkungan, kematangan, pembentukan, minat dan bakat, dan kebebasan. Faktor yang diminati oleh peneliti adalah faktor lingkungan yang di dalamnya memuat praktik pengasuhan orang tua. Praktik pengasuhan merupakan cara orang tua dalam mengasuh anak, mencakup bagaimana cara orang tua dalam memberikan perlakuan, mengajari, membimbing, mendisiplinkan, dan menjaga anak dalam menjalani proses kedewasaan (Neviyarni, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Bagan Konseptual



Keterangan :



: Variabel Independen



: Variabel Dependen



: Faktor Yang Tidak Diteliti



: Variabel Penghubung

B. Hipotesis

Dengan mempertimbangan teori dan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya peneliti menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut: “Ada Hubungan Praktik Pengasuhan Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

no	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala ukur	Skor
1	Independen: Praktik pengasuhan orang tua	Adalah perilaku dan sikap orang tua dalam membimbing mendidik dan mengasuh anak melalui interaksi, pemberian aturan, dukungan emosional, dan cara dalam mendisiplinkan anak	Praktik Pengasuhan	Kuesioner pengasuhan orang tua	Ordinal	Baik: jika total skor jawaban responden 51-80 Kurang Baik: jika total skor jawaban responden 20-50

2	Dependen: Perkembangan kognitif	Adalah kemampuan anak dalam berpikir , mengingat, menyelesaikan masalah, dan menenal lingkungan sekitarnya	Pengembangan: a. Auditory b. Visual c. Taktik d. Kinestik e. Aritmetika f. Geometri g. Sains permulaan	Kuesioner praskrining perkembangan	Ordinal	Baik: Jika total skor jawaban responden 31 - 40 Kurang: jika total skor jawaban responden 20 - 30
---	---------------------------------------	---	--	--	---------	--

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian berupa *observasional analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu penelitian yang tidak melakukan intervensi dan hanya mengamati saja, dimana variabel independen praktek pengasuhan orang tua dan variabel dependen perkembangan kognitif anak usia dini, dimana pengukuran kedua variabel dilakukan pada waktu yang bersamaan.

B. Tempat penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Angkasa Makassar peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan alasan karena di TK ini terdapat masalah yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu praktek pengasuhan orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 22 sampai dengan 26 September 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua orang tua kandung dan murid di TK Angkasa yang berjumlah 60 anak.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua orang tua dan murid yang memenuhi kriteria yang berjumlah 52 murid. Metode sampel yang digunakan yaitu dengan cara *probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *proportionate stratified random sampling*. *Probability sampling* adalah pengambilan sampel dimana

setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, *proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak dengan cara membagi populasi ke dalam beberapa subkelompok (strata) yang memiliki karakteristik yang sama (homogen) kemudian sampel diambil secara acak dari setiap strata.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

n = Besarnya populasi

N = Besarnya sampel

d = Presisi Atau Tingkat Error (presisi yang digunakan adalah 5% 0,05)

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,05)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60 (0,0025)}$$

$$n = \frac{60}{1 + 0,15}$$

$$n = \frac{60}{1,15}$$

$$n = 52$$

Proporsi untuk dijadikan sampel setiap kelas dimana terdapat empat kelas:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah anggota sampel menurut stratum

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Perhitungan untuk kelas A

17

$$\frac{17}{60} \times 52 = 15$$

60

Perhitungan untuk kelas B

16

$$\frac{16}{60} \times 52 = 14$$

60

Perhitungan untuk kelas C

15

$$\frac{15}{60} \times 52 = 13$$

60

Perhitungan untuk kelas D

12

$$\frac{12}{60} \times 52 = 10$$

60

Adapun kriteria dalam penentuan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Orang tua kandung yang dalam kondisi sehat baik secara fisik maupun mental
- 2) Orang tua kandung yang tinggal bersama dengan anak dalam satu rumah
- 3) Orang tua kandung yang bersedia untuk menjadi responden
- 4) Orang tua kandung yang dapat membaca dan menulis
- 5) Anak usia 4-6 tahun yang ada pada saat penelitian

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Orang tua kandung maupun anak yang tidak hadir saat melakukan penelitian
- 2) Anak yang memiliki cacat bawaan

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disusun dan digunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai hubungan praktik pengasuhan orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak usia dini (4 - 6 tahun) di TK Angkasa Makassar.

Dalam mengukur variabel independen dan variabel dependen dapat diketahui sebagai berikut:

1. Karakteristik Demografi

Karakteristik demografi orang tua yaitu nama, usia, pendidikan terakhir, dan juga pekerjaan. Karakteristik demografi anak yaitu nama, usia, jenis kelamin, usia.

2. Variabel Independen

Praktik pengasuhan orang tua di ukur menggunakan kuesioner pengasuhan orang tua yang sudah dikembangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2020), didapatkan seluruh pertanyaan dalam penelitian mempunyai validitas yang baik dan uji validitas menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (r hitung= 0,362 r tabel= 0,869) sehingga setiap item dinyatakan valid. Uji reabilitas secara keseluruhan berdasarkan *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai $\alpha=0,981$ yang menunjukkan bahwa kuesioner reliabel. Terdapat 20 pertanyaan diantaranya 16 pertanyaan positif yang menjawab “selalu” diberi nilai (4), “sering” diberi nilai (3), “kadang-kadang” diberi nilai (2), “tidak pernah” diberi nilai (1) dan terdapat 4 pertanyaan negatif yang menjawab “tidak pernah” diberi nilai (4), kadang - kadang diberi nilai (3), sering diberi nilai (2), “selalu” diberi nilai (1).

3. Variabel Dependen

Perkembangan kognitif anak di ukur menggunakan kuesioner praskrining perkembangan yang sudah dikembangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2020), didapatkan seluruh

pertanyaan dalam penelitian mempunyai validitas yang baik dan uji validitas menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (r tabel = 0,362 r hitung = 0,826) sehingga setiap item dinyatakan valid. Uji reabilitas secara keseluruhan berdasarkan *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai $\alpha = 0,980$ yang menunjukkan bahwa kuesioner reliabel. Terdapat 20 pertanyaan diantaranya terdapat 19 pertanyaan positif bila responden menjawab pertanyaan dengan “benar” diberi nilai (2) dan jika responden menjawab pertanyaan “salah” diberi nilai (1), dan terdapat 1 pertanyaan negatif jika responden menjawab pertanyaan dengan “salah” diberi nilai (2) dan jika responden menjawab pertanyaan dengan “benar” diberi nilai (1).

E. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan untuk mencapai data yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang dibagikan oleh peneliti kepada seluruh responden yang setuju berpartisipasi dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dari kepala sekolah yang meliputi jumlah anak, data demografi anak (nama, usia, jenis kelamin), dan data demografi orang tua (nama, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan).

2. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti meminta surat izin penelitian dari pihak kampus STIK Stella Maris Makassar yang ditujukan ke lokasi penelitian di TK Angkasa Makassar. Setelah pihak kepala

sekolah menyetujui surat tersebut, peneliti melakukan penelitian sesuai etika penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan dan memilih responden sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang dipilih dengan tetap memperhatikan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Responden yang memenuhi kriteria diberi informasi tentang penelitian yang dilakukan. Setelah responden memahami, menyetujui dan bersedia untuk turut berpartisipasi, kemudian responden diminta untuk mengisi serta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) untuk menjadi responden. Responden yang telah bersedia dan menandatangani *informed consent* dianggap telah menyetujui dan bersedia untuk turut berpartisipasi dalam penelitian, sehingga responden diberi lembar kuesioner dan akan mengisi kuesioner tersebut.

c. Tahap Terminasi

Pada tahap terminasi, data yang diperoleh diolah dengan cara memberi kode lalu disusun secara sistematis. Kemudian data dianalisis dengan metode statistik program komputer menggunakan aplikasi SPSS *for windows* versi 25. Setelah itu, peneliti menyusun hasil dan kesimpulan dari penelitian.

F. Etika Penelitian

Adapun etika penelitian menurut Sofwatillah et al., (2024) antara lain:

1. *Informed Consent* (Surat Persetujuan)

Peneliti menghormati setiap hak individu, yang dimana individu mempunyai hak untuk menolak untuk turut berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti mempertimbangkan hak-hak responden untuk mengetahui informasi terkait penelitian yang dilakukan.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti menjaga privasi responden dengan tidak memberikan memberikan informasi yang berkaitan dengan data pribadi milik responden, seperti identitas diri dan data lainnya yang didapatkan dari responden kepada orang lain dengan tidak mencantumkan nama melainkan inisial responden.

3. *Autonomy* (Otonomi)

Peneliti memberikan kebebasan sepenuhnya kepada responden untuk memberikan keputusan dalam berpartisipasi dalam penelitian dan tidak memaksa untuk berpartisipasi dalam penelitian.

4. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Informasi yang didapatkan tentang peserta penelitian selama pencarian informasi berlangsung bersifat rahasia. Peneliti menjaga privasi dan menjamin kerahasiaan data .

5. *Beneficence* (Berbuat Baik)

Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian dan aturan yang berlaku sehingga memperoleh hasil yang maksimal dan informasi serta pengetahuan baru.

6. *Non-Maleficence* (Tidak Merugikan)

Peneliti menjamin keamanan responden baik dari bahaya fisik maupun psikologis dan meminimalisir dampak yang dapat merugikan responden.

7. *Justice* (Keadilan)

Peneliti memberikan perlakuan yang adil kepada responden yang berpartisipasi dan memberikan hak yang sama selama penelitian.

8. *Vecarity* (Kejujuran)

Peneliti memberi penjelasan secara jujur berkaitan dengan manfaat dan dampak yang mungkin timbul jika responden berpartisipasi dalam penelitian ini.

G. Pengolahan dan Penyajian Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian menurut Weimei et al., (2024) antara lain:

1. *Editing Data* (Pemeriksaan Data)

Dalam tahap ini peneliti harus memeriksa kembali kelengkapan dan ketidaklengkapan data yang telah diperoleh, baik pengisian kuesioner, dan untuk setiap jawaban yang di isi oleh responden dan kesesuaiannya.

2. *Coding Data* (Pemberian Kode)

Dalam tahap ini peneliti memberikan kode-kode tertentu berupa angka untuk setiap jawaban yang dimodifikasi sesuai dengan kode yang telah ditetapkan dalam definisi operasional.

3. *Entry Data* (Proses Menginput)

Tahap entry data merupakan proses menginput data dari lembar jawaban responden ke dalam program komputer. Peneliti akan memasukkan data ke dalam program komputer lalu dilakukan proses analisa data.

4. *Processing* (Proses Menganalisis)

Tahap processing merupakan proses menganalisis data yang sudah dimasukkan dalam program komputer. Program yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data adalah *SPSS for Windows* versi 25.

5. *Tabulating* (Penyajian Data)

Tahap tabulating merupakan tahapan dimana peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tabel. Peneliti melakukan proses tabulasi dengan dibantu oleh program komputer agar mempermudah dalam mengamati hasil tabulasi sehingga interpretasi data yang dihasilkan tepat.

H. Analisa data

1. Analisa Univariat

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui dan memperlihatkan distribusi frekuensi dan persentasi dari tiap variabel yang diteliti.

2. Analisa Bivariat

Analisa ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen (praktik pengasuhan orang tua) dan variabel dependen (perkembangan kognitif). Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Analisa bivariat dengan menggunakan computer SPSS dengan versi 25, dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Berhubung jumlah sampel yang ditetapkan lebih besar dari 40 dan tabelnya berukuran 2x2 maka hasil uji Chi Square dibaca di *Continuity Correction*, dengan interpretasi:

- a. Apabila nilai $p < \alpha$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya ada hubungan antara praktik pengasuhan orang tua dan perkembangan kognitif anak.
- b. Apabila nilai $p \geq \alpha$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara praktik pengasuhan orang tua dan perkembangan kognitif anak.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilakukan di TK Angkasa Makassar pada tanggal 22 sampai dengan 26 September 2025. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *proportionate stratified random sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 52 responden. Pengukuran variabel dependen dan independen dilakukan pada waktu yang sama.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner sebagai alat ukur yang dibagikan langsung oleh peneliti. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS For Windows* versi 25 untuk melihat hubungan praktik pengasuhan orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia dini (4-6 Tahun) di TK Angkasa Makassar. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$).

2. Gambaran Lokasi Penelitian

TK Angkasa Makassar merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Makassar yang terletak di Jl. Sungai Tangka No 17D Kecamatan Ujung Padang Provinsi Sulawesi Selatan. TK Angkasa Makassar juga dikelola oleh Yayasan TNI Angkatan Udara, sekolah ini didirikan pada tahun 2021.

Adapun visi dan misi dari TK Angkasa Makassar yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Sekolah Angkasa yang unggul dan rujukan dalam menghasilkan abdi yang beragama, berbangsa dan bernegara serta berilmu demi kejayaan nusantara.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran agama guna menghasilkan lulusan yang beriman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran kebangsaan guna menghasilkan lulusan cinta tana air, cinta alam sekitar, cinta sesama, dan cinta diri sendiri.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi guna menghasilkan lulusan yang cerdas dan intelektual, kinestik dan estetis, cinta ilmu pengetahuan, teknologi dan keunggulan sesuai minat dan bakat peserta didik.

3. Karakteristik responden

Hasil analisis karakteristik responden menggambarkan distribusi responden berdasarkan umur orang tua, pendidikan terakhir, pekerjaan, umur anak, jenis kelamin di TK Angkasa Makassar dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 5.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di TK
Angkasa Makassar

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
25-27	5	9,6
28-30	8	15,4
31-33	7	13,5
34-36	16	30,8
37-39	10	19,2
40-42	6	11,5
total	52	100

Sumber data: data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan jumlah responden paling banyak berada pada usia 34-36 tahun yaitu 16 (30,8%) dan jumlah responden paling sedikit pada usia 25-27 tahun yaitu 5 (9,6%).

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir
Responden di TK Angkasa Makassar

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	20	38,5
Diploma Tiga	5	9,6
Diploma Empat	2	3,8
Sarjana	25	48,1
Total	52	100

Sumber data: data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan jumlah reponden dengan pendidikan terakhir paling banyak yaitu Sarjana sebanyak 25 (48,1%) dan jumlah responden paling sedikit yaitu Diploma empat yaitu 2 (3,8%).

Tabel 5.3

Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden di TK
Angkasa Makassar

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	23	44,2
Wiraswasta	13	25,0
Guru	4	7,7
Bidan	3	5,8
Perawat	2	3,8
Pegawai	3	5,8
Karyawan	4	7,7
Total	52	100

Sumber data: data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan jumlah pekerjaan responden paling banyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 23 (44,2%) dan jumlah pekerjaan paling sedikit yaitu perawat dengan jumlah 2 (3,8%).

Tabel 5.4

Distribusi frekuensi Berdasarkan Usia Responden di TK
Angkasa Makassar

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
6	10	19,2
5	35	67,3
4	7	13,5
Total	52	100

Sumber data: data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan jumlah responden paling banyak berada pada usia 5 tahun yaitu 35 (67,3%) dan jumlah responden paling sedikit pada usia 4 tahun yaitu 7 (13,5%).

Tabel 5.5

Distribusi frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden
di TK Angkasa Makassar

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	24	46,2
Perempuan	28	53,8
Total	52	100

Sumber data: data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan jumlah responden paling banyak yaitu perempuan sebanyak 28 (53,8%) dan jumlah responden paling sedikit yaitu 24 (46,2).

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Perkembangan Kognitif Anak
Berdasarkan Usia Anak di TK Angkasa Makassar

Perkembangan Kognitif					
Usia	Baik	%	Kurang	%	Total
4	3	42,8	4	57,2	7
5	23	65,7	12	34,3	35
6	7	70,0	3	30,0	10

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan pada usia 4 tahun pada perkembangan kognitif baik sebanyak 3 (42,8) dan perkembangan kognitif kurang sebanyak 4 (57,2), pada usia 5 tahun perkembangan kognitif baik 23 (65,7) dan perkembangan kognitif kurang 12 (34,3), pada usia 6 tahun pada perkembangan kognitif baik sebanyak 7 (70,0) dan pada perkembangan kognitif kurang sebanyak 3 (30,0).

4. Hasil Analisis Variabel yang Diteliti

a. Hasil Analisis Univariat

Tabel 5.7

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Praktik Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di TK Angkasa Makassar

Praktik Pengasuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	35	67,3
Kurang Baik	17	32,7
Total	52	100

Sumber data: data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa praktek pengasuhan orang tua baik sebanyak 35 (67,3%) dan praktek pengasuhan orang tua kurang baik sebanyak 17 (32,7%).

Tabel 5.8

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di TK Angkasa Makassar

Perkembangan Kognitif	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	33	63,5
Kurang	19	36,5
Total	52	100

Sumber data: data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak baik sebanyak 33 (63,5%) responden dan perkembangan kognitif kurang sebanyak 19 (36,5%) responden.

b. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 5.9

Analisis Hubungan Praktik Pengasuhan Orang Tua Dengan
Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di TK
Angkasa Makassar

Praktik Pengasuhan Orang Tua	Perkembangan Kognitif						Nilai <i>P</i>
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	f	%	n	%	
	Baik	28	53,8	7	13,5	35	
Kurang	5	9,6	12	23,1	17	32,7	0,001
Baik							
Total	33	63,5	19	36,5	52	100%	

Hasil analisis uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha$, artinya ada hubungan antara praktik pengasuhan orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia dini (4-6 Tahun) di TK Angkasa Makassar. Hal ini didukung oleh data yang menjelaskan praktik pengasuhan orang tua baik perkembangan kognitif baik sebanyak 28 (53,8%) responden serta praktik pengasuhan orang tua kurang baik perkembangan kognitif kurang sebanyak 7 (13,5%) responden.

Hasil lain di dalam penelitian ini adalah data yang mendeskripsikan praktik pengasuhan orang tua baik perkembangan kognitif kurang sebanyak 7 (13,5%) responden serta praktik pengasuhan orang tua kurang perkembangan kognitif baik sebanyak 5 (9,6%) responden.

B. Pembahasan

Dari analisis hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi-Square di peroleh hasil $p = 0,001$ $\alpha = 0,05$ dimana $p < \alpha$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, yang berarti ada hubungan praktik pengasuhan orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia dini (4-6 Tahun) di TK Angkasa Makassar. Hal ini didukung oleh data yang menjelaskan praktik pengasuhan orang tua baik perkembangan kognitif baik sebanyak 28 (53,8%) responden serta praktek pengasuhan orang tua kurang baik perkembangan kognitif kurang sebanyak 7 (13,5%) responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi, & Muhammad (2023), mengatakan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif ($p = 0,024$) yang mana pola asuh yang baik dari orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini karena pola asuh yang baik mempunyai hasil baik pula dalam perkembangan anak. Pengasuhan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan pertumbuhan dan juga perkembangan anak melalui pemberian rangsangan agar anak mampu mandiri. Peranan dari orang tua juga berhubungan dengan cara mereka mengasuh, menyediakan kesempatan belajar dan menumbuhkan rasa aman.

Temuan dalam penelitian David & Natalia (2022) juga mendukung bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia dini ($p = 0,012$), dalam penelitiannya mengatakan bahwa pada perkembangan kognitif terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya faktor genetik dan faktor lingkungan. Pada faktor lingkungan terbagi menjadi dua yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga keduanya dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Pada lingkungan sekolah guru dan teman dapat membantu anak dalam belajar dan memahami tentang dunia luar serta dapat menambah ilmu pengetahuan. Dalam

lingkungan keluarga terutama pada pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam pada perkembangan kognitif anak. Orang tua harus mampu dan bisa dalam mendidik anak dengan baik agar perkembangan kognitifnya pun juga dapat berkembang dengan baik, karena pada usia inilah perkembangan pada anak harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kecerdasannya.

Pada masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting karena pada proses pertumbuhan dan perkembangan dibentuk. Perkembangan (*development*) dapat mengacu pada peningkatan kesempurnaan fungsi organ tubuh yang diperoleh melalui proses pematangan dan pembelajaran. Dalam konteks perkembangan lingkungan keluarga merupakan faktor utama yaitu pengasuhan. Pengasuhan dari orang tua memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan anak. Pengasuhan meliputi seluruh aktifitas yang diberikan dalam upaya meningkatkan perkembangan fisik dan perkembangan otak anak. Semakin baik praktek pengasuhan anak, maka semakin tinggi tingkat kemampuan perkembangan kognitif anak Nuraini (2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rajamuddin (2025) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang juga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain faktor genetik, faktor lingkungan, faktor minat dan bakat, faktor kematangan. Dari beberapa faktor yang menjadi faktor utama adalah lingkungan yaitu pengasuhan dari orang tua karena disitulah tempat pertama dalam pertumbuhan dan perkembangan serta belajar anak dimulai.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yasmin (2023) dikatakan bahwa cara orang tua dalam mengasuh anak memiliki dampak yang sangat besar bagi kemampuan belajar dan perkembangan kognitif pada anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, dikarenakan pengasuhan orang tua dapat membentuk hubungan emosional yang sangat penting bagi perkembangan anak. Sebaliknya, kurangnya bimbingan atau perhatian dari orang tua kepada anak dapat berdampak

negatif pula. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran pengasuhan dari orang tua dalam proses perkembangan dan pendidikan anak. Dikatakan juga oleh Ariani & Amelia (2023) dalam penelitiannya ditemukan ($p = 0,000$) pengasuhan yang efektif merupakan pengasuhan yang menghargai dan mau menerima setiap pendapat anak, serta mengarahkan mereka ke arah yang lebih baik tanpa membuat mereka merasa sakit hati. Oleh sebab itu, setiap keluarga, khususnya orang tua, punya tanggungjawab besar dalam perkembangan anak mereka.

Menurut peneliti berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas perkembangan kognitif anak merupakan suatu proses yang dipengaruhi dari stimulasi yang diterima anak dari lingkungan terdekat mereka yaitu keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam berinteraksi. Anak mendapatkan banyak pengalaman belajar dari rumah, suasana rumah yang mendukung dan interaksi yang positif dari orang tua. Dalam lingkungan keluarga terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak, yaitu salah satunya adalah cara pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Pengasuhan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua harus mendidik anak dengan baik agar anak tumbuh dengan baik pula.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pada saat penelitian menunjukkan bahwa pada perkembangan kognitif anak ada yang berkembang dengan baik dan ada juga yang masih kurang berkembang. Pada saat menjawab pertanyaan ada yang mampu memahami dan menjawab dengan benar dan ada juga yang kurang memahami dan menjawab kurang benar. Pada praktek pengasuhan orang tua mayoritas orang tua menerapkan pengasuhan yang baik pada anak mereka akan tetapi ada juga yang menerapkan pengasuhan kurang baik.

Dari 52 responden dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa masih ada pengasuhan orang tua yang berada pada kategori kurang hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan orang tua dimana sebanyak 20 (38,5 %) dengan pendidikan terakhir SMA. Dalam penelitian Ashari (2022) sebanyak 11 (36,7 %) dengan pendidikan terakhir SMA dikatakan bahwa pendidikan juga dapat mempengaruhi pengasuhan orang tua karena pada pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki orang tua dalam mengasuh anak sangat berpengaruh terhadap kesiapan mereka dalam melaksanakan peran orang tua. Untuk meningkatkan kesiapan, orang tua harus mampu melakukan beberapa hal, seperti orang tua harus terlibat dalam pendidikan anak mereka, memperhatikan berbagai isu yang berkaitan dengan anak, harus selalu meluangkan waktu untuk mendampingi anak, dan mengevaluasi perkembangan keluarga serta tingkat kepercayaan diri anak. Bagi orang tua yang sudah memiliki pengalaman dalam mengasuh anak sebelumnya pada umumnya akan lebih mampu dalam mengenali tanda-tanda dalam pertumbuhan dan juga pada perkembangan anak yang normal.

Pada perkembangan kognitif kurang tidak ditemukan hubungan pada karakteristik jenis kelamin anak pada laki-laki sebanyak 24 (46,2 %) responden dan perempuan sebanyak 28 (52,8 %) responden. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ashari (2022) dikatakan bahwa pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak tidak terdapat hubungan dengan perkembangan kognitif dimana didapatkan laki-laki sebanyak 15 (50%) responden dan perempuan 15 (50%) dikatakan bahwa pada perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor keturunan, lingkungan, kematangan, pembentukan, minat dan bakat, serta kebebasan. Lingkungan sangat berperan penting karena dari lingkungan anak-anak mendapatkan pendidikan mereka. Lingkungan sekolah yang baik juga dapat memberikan kualitas pengalaman belajar yang mampu mendorong

anak menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan keterampilan berpikir mereka secara positif.

Hasil lain di dalam penelitian ini adalah data yang mendeskripsikan praktek pengasuhan orang tua baik dengan perkembangan kognitif kurang sebanyak 7 (13,5%) responden serta praktek pengasuhan orang tua kurang dengan perkembangan kognitif baik sebanyak 5 (9,6%) responden. Dalam penelitian Marinda (2020) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak tidak hanya dipengaruhi oleh praktik pengasuhan saja tetapi ada juga faktor lain seperti faktor lingkungan, keturunan, kematangan, pembentukan, minat dan bakat dan kebebasan. Pada faktor kematangan dilihat dari segi usia, anak yang berusia 4 tahun perkembangan kognitifnya berbeda dengan anak usia 5 dan 6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki variasi usia yang berbeda-beda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Angkasa Makassar didapatkan hasil bahwa pada orang tua yang menerapkan praktik pengasuhan yang baik kepada anak maka pada perkembangan kognitif anak juga akan berkembang dengan baik. Sebaliknya apabila orang tua menerapkan praktik pengasuhan yang kurang baik maka pada perkembangan kognitif anak juga akan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa praktik pengasuhan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Angkasa Makassar dengan jumlah responden sebanyak 52 yang dilaksanakan pada tanggal 22 sampai dengan 26 September 2025 maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Praktek pengasuhan orang tua di TK Angkasa Makassar lebih dominan berada pada kategori baik.
- b. Perkembangan kognitif anak usia dini (4-6 tahun) di TK Angkasa Makassar lebih dominan berada pada kategori baik.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara praktik pengasuhan orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia dini (4-6 tahun) di TK Angkasa Makassar.

B. Saran

- a. Bagi orang tua

Disarankan bagi orang tua agar tidak hanya berfokus pada praktik pengasuhan saja tetapi juga memperhatikan faktor lain yang turut mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Seperti seperti faktor lingkungan, keturunan, kematangan, pembentukan, minat dan bakat dan kebebasan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meneliti lebih lanjut dengan melibatkan faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif.

- c. Bagi institusi

Diharapkan penelitian ini dapat mendukung pengembangan ilmu dan penelitian terkait pengasuhan dan perkembangan anak usia dini, selain itu juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber

pendukung bahan ajar di institusi STIK Stella Maris Makassar dan juga dijadikan sumber rujukan untuk membangkitkan minat mahasiswa untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adpriyadi, & Sudarto. (2020). Pendidikan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>
- Alfi, S. ... Muhammad, A. (2023). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Di Tk Negeri 13 Pembina Kabupaten Maros. *Pinisi Journal of Educatio*, 1–12. JURNAL SKRIPSI/692-863-1-SM.pdf
- Alfiah, A. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK Al-Muhajirin Kota Makassar. *Nursing Inside Community*, 3(1), 978–979.
- Ambarwati, W. D. (2023). Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Didik PAUD di TK Dharma Wanita Wringinanom melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 166–179.
- Anjani, I. A. K. ... Yuniarti Suntari Cakera, N. L. P. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Anak TK Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Gema Keperawatan*, 17(1), 50–62. <https://doi.org/10.33992/jgk.v17i1.3254>
- Ariani, S., & Amelia, L. S. (2023). Pola Asuh Orang Tua Berpengaruh terhadap Perkembangan Kognitif Anak Pra Sekolah 1. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 205–210. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.342>
- Ashari, S. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Kecamatan Mangelang Selatan. *Jurnal Gema Keperawatan*, 2(3), 565–579. <https://doi.org/Jurnal%20skripsi/692-863-1-SM.pdf>
- Asmen, F. ... Aluwis. (2024). Pola Asuh Orangtua terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal of Education and Teaching*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.35961/jg.v5i1.1328>
- David, B., & Natalia, F. (2022). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di Tk St. Theresia Taratara. *Watson Journal ...*, 1(1), 17–21. [https://doi.org/Downloads/Artikel+Pricilia+dkk%20\(1\).pdf](https://doi.org/Downloads/Artikel+Pricilia+dkk%20(1).pdf)
- Devi Maya Arista, Nidya Comdeca Nurvitriana, Karunia Wijayanti, Vina Firmanti Mustofa, Qatrunnada Naqiyyah Khusmita, S. W. (2024). Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia Dini Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan(KPSP). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 115–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/ v8i1>

- Esa Humairah¹, B. (2024). Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 36 – 60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/283-Article%20Text-972-1-10-20240725>
- Farida Rohayani ... Annida Ramdhani Fitri. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316>
- Fatimah, E. R. (2021). Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali). *Jurnal Alayya*, 1(1), 1–31.
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133–145. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5155>
- Fredericksen Victoranto Asmeke, Ratna Wahyu Wulandari, Liah Rosdiana Nasution, E. S. H. (2021). Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (Vol. 1).
- Hifnie, M. ... Vira Zwagery, R. (2021). Hubungan Pola Asuh terhadap Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah (4-6 Tahun) di Paud Terpadu Negeri Pertiwi Martapura. *Nerspedia*, 3(1), 92–96.
- Hijriati, H. (2023). Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.2034>
- Hilda Fauziah, Dwi Hastuti, L. N. Y. (2020). Parenting Practice , Parental Involvement in Sc hool , Child ' s Self Concept and School Readiness. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, Januari 2020, p: 61-74, 13(1), 61–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.61>
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Katimenta, Y. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Pandehen Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran (Termometer)*, 1(1), 153–168.
- Khairul Arifin, Farel Febriananda, Irsyad Bagus Satria, Aulia Natfi, L. Y. (2023). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sejora*, 2(5), 340–349. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>

- Kurnianingsih, D. A. ... Nasution, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.
- Lubis, J. ... Khadijah. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2081. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Martini, & Masganti Sitorus. (2023). Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 6(1), 41–50. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v6i1.746>
- Mufidah Inas Rismala., 2020. (2020). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Di Sd It an Nur Dan Sd It Al Mukminun*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1297>
- Nasution, F. (2024). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama. *Yogyakarta: Gava Media*, 2(1), 117–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2490>
- Neviyarni, A. (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Inovasi Pendidikan*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2380>
- Nuraini. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pendahuluan Masa periode anak merupakan masa yang penting dalam proses tumbuh kembangnya . Dalam masa ini diupayakan mampu berjalan dengan optimal agar kelak dewasa nanti bisa menjadi manusia yang sehat baik fi. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/Downloads/20109-58242-1-PB.pdf>
- Pasiningsih. (2021). Family-School Partnerships of Indonesian Families Engaged in Postgraduate Study. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/jiv.1601.1>
- Purnama, N. L. A. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Anak Pra Sekolah Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 486–494. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1074>
- Rahmawati, R. (2024). Pola Asuh / Parenting : *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 5(3), 624–632. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>

- Rajamuddin, I. M. A. (2025). Perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial Danbudaya*, 2(5). https://doi.org/Downloads/MAKSI_Maiyanti+A.+Rajamuddin,+2025.pdf
- Ranianisa Rahmi ... Irda Murni. (2023). Pentingnya Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(2), 5057–5065. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1297>
- Rohmah, U. (2025). Perkembangan dan Pendidikan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 130–138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.5918>
- Roihana, & Nur Diaz, I. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Akhlak Siswa. *Jurnal Pusaka*, 5(1), 128–141. <https://doi.org/10.35897/ps.v13i02.1324>
- Rokhmad, O., & Wahyuningsih, S. (2022). *Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja*. 1(3), 51–58. [https://doi.org/Downloads/document%20\(2\).pdf](https://doi.org/Downloads/document%20(2).pdf)
- Sofwatillah ... Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://doi.org/https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm> TEHNIK
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Sutrisno, A. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini. *Jurnal UMJ*, 2(4), 1–4. <https://doi.org/http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> E-ISSN:
- Tahir, M. Y. ... Hartika, A. S. (2021). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9225>
- Wang, L. ... Rozelle, S. (2021). *Lintasan perkembangan kognitif anak selama usia 0-3 tahun di daerah pedesaan di Cina Barat: prevalensi, faktor risiko, dan kaitan dengan kognisi usia prasekolah*.
- Weimei, L. I. U. ... Tribune, T. (2024). Prinsip Dasar dan Etika Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 468–494.
- Widari, N. P., & Darmasari, A. M. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Mentari Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 48–54. <https://doi.org/10.47560/kep.v10i1.270>
- Xihong Wu, Gang Cheng, Cai Tang, Qunhui Xie, Simin He, R. L. and Y. Y.

(2020). The effect of parenting quality on child development at 36–48 months in China's urban area: Evidence from a birth cohort study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(23), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17238962>

Yasmin. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Kognitif dan Emosional Anak*. 6(2), 308–318. https://doi.org/Downloads/suwaidi,+Adila+Ghazani+Yasmin_308-318.pdf

Lampiran 1

Jadwal Kegiatan

HUBUNGAN PRAKTIK PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (4 - 6 TAHUN) DI TK ANGKASA MAKASSAR

[illegible]

Lampiran 2

Surat Permohonan Data Awal



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

Jl. Malpa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

Nomor: 295/STIK-SM/KEP/S-1.131/V/2025
Perihal: Permohonan Izin

Kepada Yth.
Pimpinan Yayasan dan Kepala Sekolah
TK Angkasa
Di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2214201011 - Angelina Rumakin	Siprianus Abdu,S.Si.,Ns.,M.Kes
2	C2214201015 - Asriani Manggau	Elmiana Bongga Linggi, Ns.,M.Kes

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan
Tingkat semester : III / 6
Tempat Pelaksanaan : TK Angkasa
Tujuan Izin : Permintaan Data Awal
Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (4-6) TAHUN

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 02 Mei 2025
An. Ketua STIK Stella Maris Makassar,
Wakil Ketua Bidang Akademik

Fransiska Anita, Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB.,Ph.D
NIDN. 0913098201



Lampiran 3

Surat Keterangan Lolos Etik



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN **STELLA MARIS**

TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes

Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Sekretariat: Lantai 2 ruang 201 Gedung Baru STIK Stella Maris

Jl. Malpa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS ETIK

Nomor: 20/STIK-SM/KEPK/VIII/2025

Komite Etik Penelitian Kesehatan STIK Stella Maris, dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian, telah mengkaji dengan teliti proposal yang berjudul:

“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (4-6 tahun) di TK Angkasa Makassar”

Nama peneliti utama : Angelina Rumakin (C2214201011)
Asriani Manggau (C2214201015)
Pembimbing :
1. Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes/NIDN. 0928027101
2. Elmiana Bongga Linggi, Ns., M.Kes/NIDN. 0925027603
Nama Institusi : STIK Stella Maris Makassar

Dan telah menyatakan bahwa proposal penelitian ini layak dilaksanakan sesuai prinsip etik penelitian.

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 20 Agustus 2025

Ketua



Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep
NIDN. 0921109102

Keterangan:

1. Persetujuan etik ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.
2. Jika ada perubahan atau penyimpangan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian.
3. Jika ada kejadian serius yang tidak diinginkan (KTD) harus segera dilaporkan ke Komite Etik Penelitian.

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes

Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

Jl. Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

Nomor: 773/STIK-SM/KEP/S-1.413/IX/2025

Perihal: Permohonan Izin Penelitian

Kepada,
Yth. Kepala Sekolah
TK Angkasa Makassar
DI
Makassar,-

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan izin penelitian kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2214201011 Angelina Rumakin	Siprianus Abdu,S.Si.,Ns.,M.Kes
2	C2214201015 Asriani Manggau	Elmiana Bongga Linggi, Ns.,M.Kes

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan

Tingkat semester : IV / 7

Tempat Pelaksanaan : TK Angkasa Makassar

Waktu Pelaksanaan : Bulan September 2025

Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (4-6 TAHUN) DI TK ANGKASA MAKASSAR

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 12 September 2025
Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Fransiska A.E.R.S., Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB.,Ph.D
NIDN. 0913098201



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5

Surat Keterangan Turnitin

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (UPPM) Jl Maipa No. 19, Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: ipmstiksm@gmail.com
<u>SURAT KETERANGAN</u> No: 613STIK-SM/PPMW/I/2026	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: Angelina Sorongan
Jabatan	: Pustakawan
dengan ini menerangkan bahwa:	
Nama	: 1. Angelina Rumakin (C2214201011) 2. Asriani Manggau (C2214201015)
Prodi	: Sarjana Keperawatan
Jenis Artikel	: Skripsi
Judul	: HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (4-6 TAHUN) DI TK ANGKASA MAKASSAR
Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar dengan nilai similarity indeks 25% .	
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya	
 Makassar, 27 Januari 2026 Pustakawan  <u>Angelina Sorongan</u>	

Lampiran 6

Lembar Permohonan Menjadi Responden

Kepada Yth

Saudara (i) Calon Responden

Dengan hormat,

Kami yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Nama: 1.Angelina Rumakin

2.Asriani Manggau

Kami akan melakukan penelitian dengan judul, “Hubungan Praktek pengasuhan Orang Tua Dengan Perkembangan Kognittif Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di Tk Angkasa Makassar” untuk memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon kesediaan Saudara untuk menjadi responden penelitian dengan memberikan jawaban secara jujur dan tulus atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini. Seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Jika Saudara menyetujui, maka kami memohon kesediaan untuk menandatangani Lembar Persetujuan dan bersedia menjawab pertanyaan pertanyaan yang kami sertakan saat ini. Atas perhatian dan kesediaan Saudara sebagai responden, kami ucapkan terima kasih.

Lampiran 7

Lembar Persetujuan Menjadi Responden (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah memahami tentang penelitian yang akan dilakukan oleh Angelina Rumakin dan Asriani Manggau, Mahasiswa Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang berjudul “Hubungan Praktek Pengasuhan Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (4 - 6 Tahun) di Tk Angkasa Makassar”. Saya memutuskan untuk setuju berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Apabila selama penelitian saya ingin mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Makassar, September 2025

Partisipan

(Nama Responden)

Peneliti I

peneliti II

(Angelina Rumakin)

(Asriani Manggau)

Lampiran 8

Kuesioner Penelitian

Judul penelitian : Hubungan Praktek Pengasuhan Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (4–6) Tahun Di TK Angkasa Makassar

A. DATA DEMOGRAFI

Nama orang tua :
Usia :
Pendidikan terakhir :
Pekerjaan :
Nama anak :

B. KUESIONER PENGASUHAN

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pertanyaan kemudian jawablah pertanyaan. Apabila terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti silahkan tanyakan kepada peneliti.
2. Isilah pertanyaan berikut sesuai dengan pilihan selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP).

No	pertanyann	S	SR	KK	TP
1.	Jika anak menangis saat ditinggal di sekolah, saya memberikan penjelasan yang baik sehingga anak dapat mandiri				
2.	Jika anak bermain dengan temannya di sekolah, saya mendukung dan memberi arahan langsung yang jelas dan baik				
3.	Jika anak mendapat prestasi di sekolah, saya mendukung dan memberikan				

	penghargaan atas sikap dan usahanya yang baik				
4.	Jika ingin membeli barang, saya mempertimbangkan harapan dan pendapat anak serta membuat keputusan bersama				
5.	Saya tidak mendengarkan keinginan anak saya untuk menemaninya ketika anak saya menangis dikelas karena takut saya tinggal				
6.	Jika anak membuat kesalahan, saya memegang kendali dan peraturan serta memberi hukuman yang keras				
7.	Jika ingin bercerita aktifitasnya, saya melarang dan menghabiskan sedikit waktu dengan anak saya				
8.	Jika anak ingin membeli mainan, saya yang akan menetapkan keputusan				
9.	Jika anak menangis karena tidak mau sekolah, saya memarahi dan memaksanya agar masuk sekolah				
10.	Saya meninggalkan anak saya di sekolah dan menyuruhnya untuk berani dan percaya diri bermain dengan teman-temannya				
11.	Jika anak merengek, menuntut, dan membantah saya sering kali mengalah dan menyerah				
12.	Jika anak marah dan memukul-mukul saya tetap mendengarkan dan menuruti keinginannya				

13.	Jika anak ingin ditemani saat pelajaran berlangsung saya mengalah dan menemaninya hingga pelajaran selesai				
14.	Saya selalu tidak tega pada anak saya yang menangis karena takut saya tinggal di sekolah				
15.	Jika anak membuat kesalahan, saya menganggap itu sebagai hal biasa dan menyimpan rasa jengkel dan marah di dalam hati karena iba				
16.	Jika anak bermain dengan temannya, saya membiarkannya tanpa memberikan arahan				
17.	Jika anak mendapat prestasi disekolah, saya tidak menanggapinya dan menganggap itu sebagai hal yang biasa				
18.	Jika anak mendapat masalah disekolah, saya membiarkannya supaya bisa menyelesaikan masalahnya sendiri				
19.	Jika anak tidak mau sekolah, saya membolehkan keinginannya tanpa mengarahkannya				
20.	Ketika anak saya menangis dan merengek terus disekolah, saya akan berbicara tegas agar dia tidak Menangis lagi				

C. DATA DEMOGRAFI

Nama :

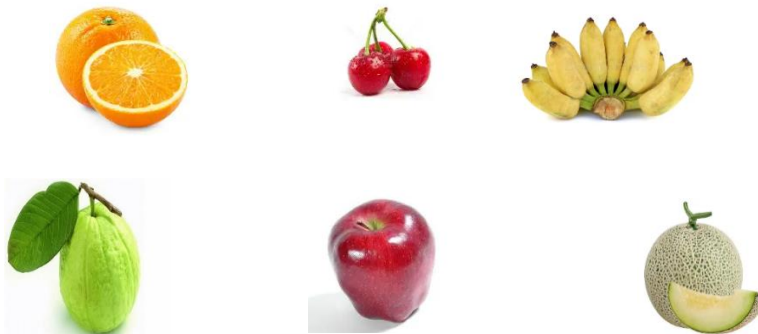
Usia :

Jenis Kelamin :

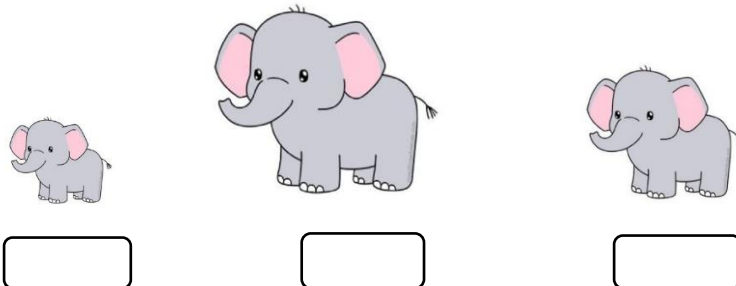
D. KUESIONER PERKEMBANGAN KOGNITIF

Jawablah pertanyaan berikut dan isilah dengan jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan.

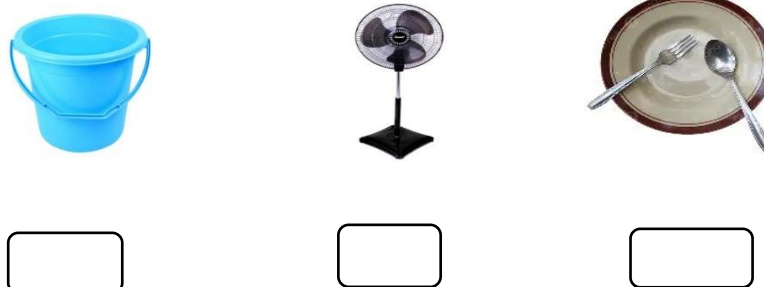
1. Lingkarilah benda yang berwarna merah



2. Urutkanlah gajah mulai dari yang paling kecil sampai yang terbesar dengan memberikan angka 1-3



3. Berilah tanda silang (X) pada gambar yang digunakan untuk makan



4. Berilah tanda (x) silang pada benda yang berbau wangi



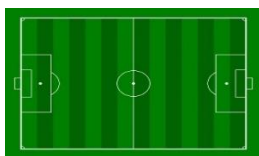
5. Gambar manakah yang jumlah tikusnya paling banyak dan beri tanda silang (X) pada gambar yang paling banyak



6. Berilah tanda silang pada gambar yang dapat menyebabkan tangan panas ketika disentuh


☐
☐

7. Bantu nenek pergi kepasar



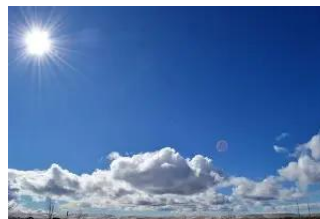
8. Berilah tanda silang (X) pada pohon yang lebih tinggi

☐☐

9. Pasangkanlah gambar-gambar di bawah ini menggunakan garis dengan benar

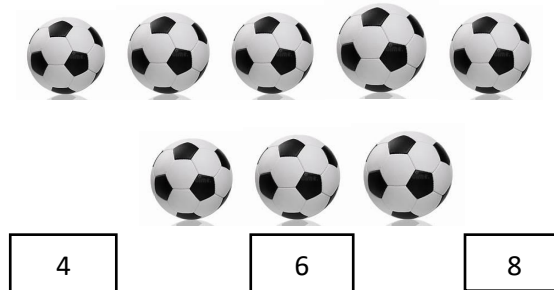


10. Berilah tanda silang (x) pada gambar yang menunjukkan siang hari

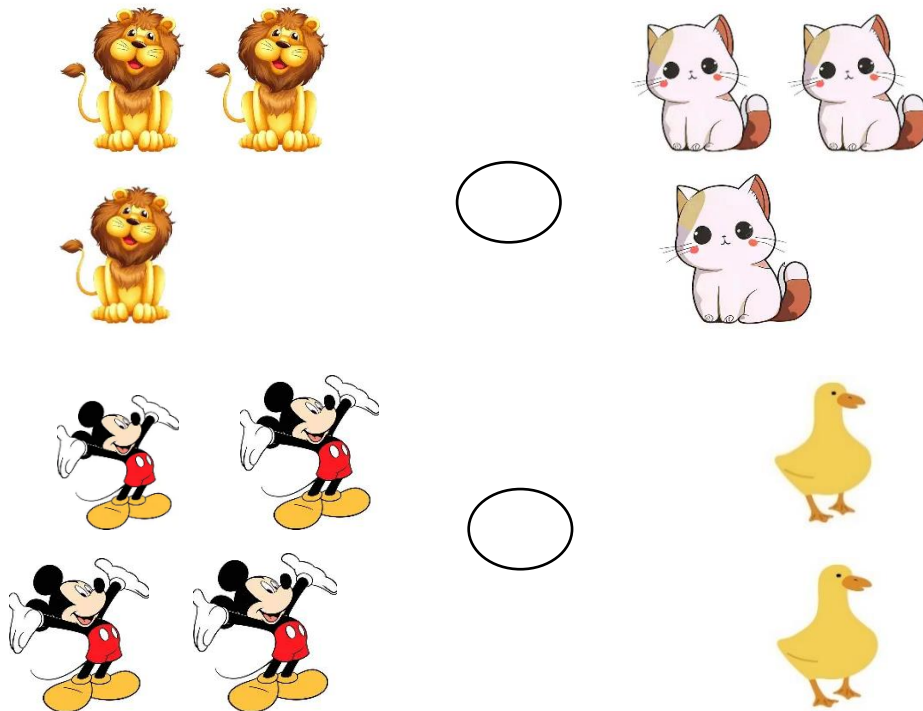


11. tuliskanlah angka dari 1-10

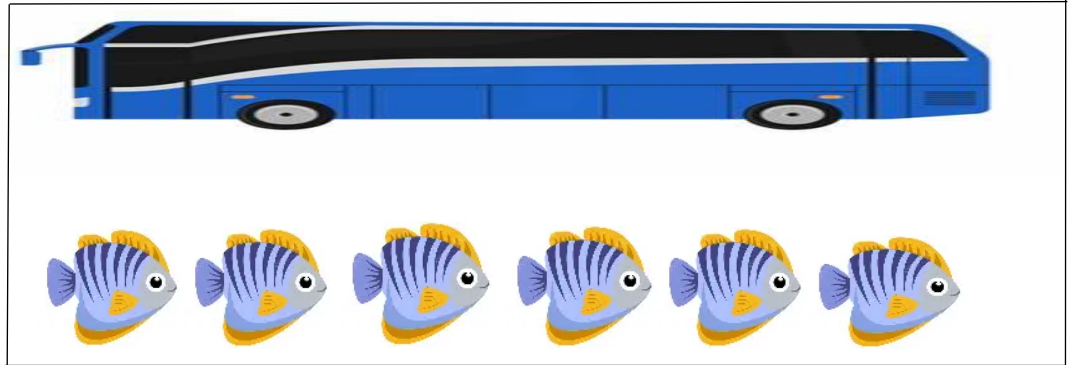
12. Hitunglah jumlah gambar bolah dibawah ini dan lingkari jumlah yang tepat



13. Berilah tanda sama degan (=) pada pasangan gambar yang jumlahnya sama



14. Ukurlah panjang mobil dengan cara menghitung jumlah ikan

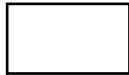


4

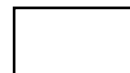
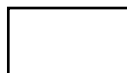
5

6

15. Berilah tanda silang pada benda yang bentuknya lingkaran



16. Gambarlah betuk segitiga, lingkaran dan kotak dengan benar



17. Berilah tanda silang (X) pada benda yang berbentuk segitiga

18. Lingkarilah hewan sesuai dengan suara yang kalian dengar



19. Beri tanda silang pada hewan yang bisa terbang

☐☐☐

20. Beri tanda silang pada hewan yang hidupnya di air

☐☐☐

Lampiran 9

Master tabel

Praktek Pengasuhan Orang Tua

no	Demografi Ortu						Item Pola Asuh																							
	Umur	Kode	Pendidikan	Kode	Pekerjaan	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	Skor	Kode	
1	34	4	S1	4	perawat	5	4	4	4	3	4	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	1	1	1	4	52	Baik	1	
2	26	1	SMA	2	IRT	1	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	1	1	2	2	3	2	1	2	2	3	50	Kurang baik	2	
3	41	6	D3	1	IRT	1	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	3	1	4	60	Baik	1	
4	32	3	SMA	4	Wiraswasta	2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	47	Kurang baik	2	
5	31	3	S1	4	Guru	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3	2	4	2	4	61	Baik	1	
6	35	4	S1	4	IRT	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	1	1	1	4	63	Baik	1	
7	37	5	S1	1	IRT	1	2	1	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	2	1	3	1	4	53	Baik	1	
8	35	4	D3	2	Wiraswasta	2	4	4	4	4	4	2	2	3	1	2	3	2	3	3	4	2	2	3	1	3	56	Baik	1	
9	36	4	S1	4	Wiraswasta	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	46	Kurang baik	2	
10	36	4	D4	3	IRT	1	2	3	2	3	2	4	4	4	3	4	2	1	1	1	4	2	2	1	1	3	49	Kurang baik	2	
11	35	4	S1	4	IRT	1	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	2	2	1	1	3	53	Baik	1	
12	36	4	S1	4	karyawan	7	4	4	4	4	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	4	2	1	2	2	1	52	Baik	1	
13	27	1	S1	1	IRT	1	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	52	Baik	1	
14	38	5	SMA	1	IRT	2	2	3	3	2	3	3	1	4	4	3	2	1	2	2	4	3	1	2	1	3	49	Kurang baik	2	
15	40	6	SMA	4	IRT	3	2	3	1	2	1	3	4	4	4	4	2	2	2	1	4	2	2	2	1	4	50	Kurang baik	2	
16	41	6	SMA	1	IRT	1	3	2	4	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	3	4	2	1	1	1	4	56	Baik	1	
17	42	6	SMA	1	IRT	1	2	4	3	3	2	2	1	3	2	2	3	4	4	4	4	2	1	1	1	2	50	Kurang baik	2	
18	29	2	SMA	1	wiraswasta	4	4	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	54	Baik	1	

19	30	2	SMA	1	IRT	1	1	3	3	2	3	1	2	2	1	1	3	3	3	3	3	4	1	1	1	3	44	Kurang baik	2
20	31	3	SMA	1	IRT	1	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	54	Baik	1
21	34	4	D3	2	IRT	1	4	2	3	2	4	3	2	4	4	4	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	47	Kurang baik	2
22	34	4	S1	1	Pegawai	6	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	2	2	2	1	4	2	1	2	2	4	55	Baik	1
23	39	5	S1	4	pegawai	6	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	1	4	1	2	2	1	4	54	Baik	1
24	26	1	S1	4	IRT	1	3	3	4	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	2	1	2	1	3	55	Baik	1
25	37	5	SMA	4	Wiraswasta	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	2	1	1	1	3	49	Kurang baik	2
26	36	4	S1	4	karyawan	7	4	4	4	4	4	4	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	1	4	52	Baik	1
27	32	3	S1	4	Guru	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	3	4	2	2	2	1	3	47	Kurang baik	2
28	38	5	SMA	4	IRT	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	1	1	1	1	2	42	Kurang baik	2
29	29	2	SMA	1	IRT	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	2	2	4	1	4	3	2	3	1	51	Baik	1
30	34	4	S1	4	Pegawai	6	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	51	Baik	1
31	31	3	S1	4	IRT	1	3	2	4	3	4	2	1	3	3	2	3	4	4	3	4	2	2	2	1	4	56	Baik	1
32	37	5	S1	4	Wiraswasta	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	1	51	Baik	1
33	36	4	SMA	4	Wiraswasta	2	4	3	4	2	3	2	1	2	1	1	2	1	1	1	4	1	1	3	4	3	44	Kurang baik	2
34	30	2	SMA	1	IRT	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	45	Kurang baik	2
35	39	5	S1	1	karyawan	7	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	55	Baik	1
36	31	3	SMA	1	IRT	1	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	4	2	1	2	1	3	53	Baik	1
37	30	2	S1	4	Wiraswasta	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	52	Baik	1
38	40	6	S1	1	Wiraswasta	2	4	4	3	4	4	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	52	Baik	1
39	37	5	S1	4	Karyawan	7	4	4	4	4	4	2	1	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	3	52	Baik	1
40	37	5	D4	3	Bidan	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	1	2	1	4	49	Kurang baik	2
41	34	4	SMA	1	Wiraswasta	2	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	4	54	Baik	1
42	36	4	S1	4	Guru	3	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	3	2	1	1	2	3	4	2	4	1	55	Baik	1
43	28	2	S1	4	Perawat	5	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	2	2	2	3	4	55	Baik	1

44	34	4	SMA	1	Wiraswasta	2	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	2	4	59	Baik	1
45	25	1	SMA	1	IRT	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	4	4	4	3	1	1	1	1	4	48	Kurang baik	2
46	42	6	S1	4	Guru	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	1	2	1	4	54	Baik	1
47	31	3	D3	2	Bidan	4	4	2	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	3	2	1	4	1	4	54	Baik	1
48	25	1	SMA	1	IRT	1	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	42	Kurang baik	2
49	29	2	D3	2	Bidan	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	54	Baik	1
50	35	5	S1	4	IRT	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	1	3	53	Baik	1
51	29	2	S1	4	Wiraswasta	2	4	4	4	4	4	1	3	4	2	1	2	1	2	2	2	2	3	4	1	4	54	Baik	1
52	36	4	SMA	1	IRT	1	4	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	4	1	2	4	4	58	Baik	1

Kuesioner Perkembangan Kognitif Anak

Demografi Anak				Item Perkembangan Kognitif																							
Usia	Kode	JK	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	Skor	Kode	
5	2	P	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	31	Baik	2	
5	2	L	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	29	Kurang	2	
5	2	L	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	39	Baik	1	
5	2	P	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	29	Kurang	2	
5	2	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	39	Baik	1	
5	2	P	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	36	Baik	1	
5	2	P	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	35	Baik	1	
5	2	L	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	37	Baik	1	
5	2	L	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	32	Baik	1	
5	2	P	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	27	Kurang	2	

4	3	L	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	32	Baik	1
5	2	P	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	38	Baik	1	
5	2	L	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	35	Baik	1	
5	2	L	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	27	Kurang	2
5	2	L	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	27	Kurang	2
5	2	P	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	31	Baik	2
5	2	L	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	31	Baik	1
5	2	P	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	36	Baik	1
6	1	L	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	29	Kurang	2
6	1	P	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	34	Baik	1
5	2	P	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	30	Kurang	2
6	1	L	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	37	Baik	1
5	2	L	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	36	Baik	1
5	2	P	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	35	Baik	1
4	3	L	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	28	Kurang	2
5	2	L	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	38	Baik	1
6	1	P	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	29	Kurang	2
6	1	P	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	30	Kurang	1
5	2	P	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	34	Baik	1
5	2	P	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	35	Baik	1
5	2	L	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	40	Baik	1
6	1	L	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	28	Kurang	2
5	2	P	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	28	Kurang	2
6	1	P	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	32	Baik	1
5	2	L	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	35	Baik	1

6	1	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	37	Baik	1
6	1	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	40	Baik	1
5	2	P	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	29	Kurang	2
5	2	P	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	36	Baik	1
5	2	P	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	29	Kurang	2
6	1	L	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	38	Baik	1
5	2	L	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	37	Baik	1
5	2	P	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39	Baik	1
5	2	L	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	29	Kurang	2
5	2	L	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	30	Kurang	1
5	2	L	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	36	Baik	1
4	3	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	40	Baik	1
4	3	P	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	28	Kurang	2
4	3	P	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	28	Kurang	2
4	3	L	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	36	Baik	1
4	3	P	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	27	Kurang	2
5	2	L	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	34	Baik	1

Lampiran 10

Output SPSS

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Analisa Univariat

Statistics

Usia Orang Tua

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		3.69
Median		4.00
Sum		192

Usia Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-27 Tahun	5	9.6	9.6	9.6
	28-30 Tahun	8	15.4	15.4	25.0
	31-33 Tahun	7	13.5	13.5	38.5
	34-36 Tahun	16	30.8	30.8	69.2
	37-39 Tahun	10	19.2	19.2	88.5
	40-42 Tahun	6	11.5	11.5	100.0

Total	52	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Statistics

Pendidikan Terakhir

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		2.62
Median		3.00
Sum		136

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	20	38.5	38.5	38.5
	D3	5	9.6	9.6	48.1
	D4	2	3.8	3.8	51.9
	S1	25	48.1	48.1	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Statistics

Pekerjaan

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		2.48

Median	2.00
Sum	129

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	23	44.2	44.2	44.2
	Wiraswasta	13	25.0	25.0	69.2
	Guru	4	7.7	7.7	76.9
	Bidan	3	5.8	5.8	82.7
	Perawat	2	3.8	3.8	86.5
	Pegawai	3	5.8	5.8	92.3
	Karyawan	4	7.7	7.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Statistics

Usia Anak

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		1.94
Median		2.00
Sum		101

Usia Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6 Tahun	10	19.2	19.2	19.2
	5 Tahun	35	67.3	67.3	86.5
	4 Tahun	7	13.5	13.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Statistics

Jenis Kelamin

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		1.54
Median		2.00
Sum		80

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	24	46.2	46.2	46.2
	Perempuan	28	53.8	53.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Statistics

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		1.33
Median		1.00
Sum		69

Praktek Pengasuhan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	35	67.3	67.3	67.3
	Kurang Baik	17	32.7	32.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Statistics

Perkembangan
Kognitif

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		1.37
Median		1.00

Sum	71
-----	----

Perkembangan Kognitif

			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	33		63.5	63.5	63.5
	Kurang	19		36.5	36.5	100.0
	Total	52		100.0	100.0	

Analisis Bivariat

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Praktek Pengasuhan Orang Tua * Perkembangan Kognitif	52	100.0%	0	0.0%	52	100.0%

Praktek Pengasuhan Orang Tua * Perkembangan Kognitif Crosstabulation

			Perkembangan Kognitif		
			Baik	Kurang	Total
Praktek Pengasuhan Orang Tua	Baik	Count	28	7	35
		Expected Count	22.2	12.8	35.0
		% within Praktek Pengasuhan Orang Tua	80.0%	20.0%	100.0%
		% within Perkembangan Kognitif	84.8%	36.8%	67.3%
		% of Total	53.8%	13.5%	67.3%
	Kurang Baik	Count	5	12	17
		Expected Count	10.8	6.2	17.0
		% within Praktek Pengasuhan Orang Tua	29.4%	70.6%	100.0%
		% within Perkembangan Kognitif	15.2%	63.2%	32.7%
		% of Total	9.6%	23.1%	32.7%
Total	Count	33	19	52	
	Expected Count	33.0	19.0	52.0	

	% within Praktek Pengasuhan Orang Tua	63.5%	36.5%	100.0%
	% within Perkembangan Kognitif	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	63.5%	36.5%	100.0%

Chi-Square Tests^c

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	12.629 ^a	1	.000	.001	.001	
Continuity Correction ^b	10.541	1	.001			
Likelihood Ratio	12.646	1	.000	.001	.001	
Fisher's Exact Test				.001	.001	
Linear-by-Linear Association	12.386 ^d	1	.000	.001	.001	.001
N of Valid Cases	52					

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.21.

b. Computed only for a 2x2 table

c. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

d. The standardized statistic is 3.519.

Lampiran 11

Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN ARDHYA GARINI
PENGURUS CABANG LANUD SULTAN HASANUDDIN
TK ANGKASA I

Jl. Sungai Tangka No. 17 D., Makassar. Telp : 0411-3612113
email: k2.hndtk1@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor 02/TK.A.1/I/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fatmawati, S.Pd., Gr
NIY : 0207 200401 12 0033
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

1. Nama : Asriani Manggau
NIM : C2214201015
Institusi : STIK Stella Maris Makassar
2. Nama : Angelina Rumakin
NIM : C2214201011
Institusi : STIK Stella Maris Makassar

Judul Penelitian : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI 4 – 6 TAHUN DI TK ANGKASA I

Bahwa yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian di TK
Angkasa I pada tanggal 22 – 26 September 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Januari 2026



Kepala TK Angkasa I

Fatmawati, S.Pd., Gr

NIY. 0207 200401 12 0033

Lampiran 12

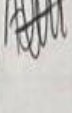
Dokumentasi penelitian



Lampiran 13

Lembar Konsul

Nama : Angelina Rumakin (C2214201011)
 Asriani Manggau (C2214201015)
 Program Studi : S1-Keperawatan
 Judul Proposal : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan
 Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (4-6 Tahun)
 di TK Angkasa Makassar
 Pembimbing 1 : Siprianus Abdu , S.Si.,Ns.,M.Kes

No	Hari Tanggal	Materi Konsul	Tanda tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	21 Maret 2025	Ajukan judul			
2.	25 Maret 2025	Acc judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (4-6 Tahun)			
3.	15 April 2025	Konsul bab 1 ubah penempatan pola asuh orang tua dan perkembangan kognitif tertukar , perbaikan tujuan penelitian			
4.	25 April 2025	Konsul bab 1 tambahan perbaikan kalimat rumusan masalah , faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, bab 2 tambahan faktor pembentukan,			

		tambahan alat ukur kuesioner pola asuh dan perkembangan kognitif			
5.	9 Mei 2025	Acc bab 1 dan bab 2 lanjutkan bab 3			h
6.	20 Mei 2025	Konsul bab 3 perbaikan kalimat pada kerangka konseptual			u
7.	11 juni 2025	Konsul bab 3 perbaikan kalimat perkembangan kognitif, pengertian jenis pola asuh, perbaikan gambar kerangka konseptual			h
8.	23 juni 2025	Bab 3 tambahan faktor yang tidak diteliti pada gambar kerangka konseptual, perbaikan definisi operasional perkembangan kognitif, perbaikan skor menjadi dua kategori Bab 4 perbaikan populasi dan teknik pengambilan sampel, metode dan pendekatan sampel diubah ke probability, tambahkan rumus sampel, tambahkan karakteristik demografi variabel dependen dan independen.			h
10.	1 juli 2025	Acc bab 4			
11.	11 November	Konsul tabel master Perbaiki kerapihan			h
12	17 november	Konsul hasil SPSS			

13.	28 november	Konsul bab 5 perbaiki faktor yang mempengaruhi pola asuh kurang dan perkembangan kognitif kurang, hubungkan dengan karakteristik responden			
14.	2 Desember	Acc bab 5 Lanjut abstrak			
15.	13 Januari	Acc			

Lembar Konsul

Nama : Angelina Rumakin (C2214201011)
 Asriani Manggau (C2214201015)
 program Studi : S1-Keperawatan
 Judul Proposal : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di Tk Angkasa Makassar
 Pembimbing 2 : Elmiana Bongga Linggi, Ns., M.Kes

no	Hari/tanggal	Materi konsul	Tanda tangan		
			peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	21 Maret 2025	Ajukan judul			
2.	25 Maret 2025	Acc judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (4-6 Tahun)			
3.	6 Mei 2025	Konsul bab 1 tambahkan fenomena di lapangan tempat penelitian			
4.	3 Juni 2025	Konsul bab 1 perbaiki kalimat di lapangan fenomena, konsul bab 2 tambahkan materi pada tinjauan umum anak usia dini, perbaiki sitasi			
5.	12 Juni 2025	Acc bab 1 bab 2 tambahkan definisi pola asuh orang tua dan perkembangan kognitif			

		menurut peneliti, perbaikan sitasi, perbaikan penulisan, bab 3 perbaikan penulisan pada parameter pola asuh dan perkembangan kognitif			
6.	26 Juni 2025	Acc bab 2 Acc bab 3 Bab 4 perbaikan spasi dan penulisan kata, tambahkan jumlah pertanyaan negative dan pertanyaan positif			
7.	2 Juli 2025	Acc bab 4			
8.	3 Desember	Konsul bab 5 perbaiki penulisan kata, sitasi, perbaiki hasil dari jurnal pendukung			
9.	9 Desember	Perbaiki saran dan kesimpulan			
10	15 Desember	Acc			